

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK REMAJA DARI
PENYIMPANGAN SOSIAL
DI KELURAHAN PADANGMATINGGI LK III**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**ASRUL ZULMI HARAHAHAP
NIM. 2020100001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK REMAJA DARI
PENYIMPANGAN SOSIAL
DI KELURAHAN PADANGMATINGGI LK III**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

ASRUL ZULMI HARAHAHAP

NIM. 2020100001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK REMAJA DARI
PENYIMPANGAN SOSIAL
DI KELURAHAN PADANGMATINGGI LK III**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**ASRUL ZULMI HARAHAP
NIM. 2020100001**



Pembimbing I:

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II:

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024 202321 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Asrul Zulmi Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Asrul Zulmi Harahap yang berjudul: *"Peran Orangtua dalam Mendidik Remaja dari Penyimpangan Sosial di Padangmatinggi LK III"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP.19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP.19801024 202321 1 004

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrul Zulmi Harahap
NIM : 2020100001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: "*Peran Orangtua dalam Mendidik Remaja dari Penyimpangan Sosial di Padangmatinggi LK IIP*". Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2024
Yang menyatakan



Asrul Zulmi Harahap
NIM: 2020100001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrul Zulmi Harahap
NIM : 2020100001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Mendidik Remaja dari Penyimpangan Sosial di Padangmatinggi LK III

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Asrul Zulmi Harahap
NIM: 2020100001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telenon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ASRUL ZULMI HARAHAAP
NIM : 20 201 00001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Remaja dari Penyimpangan Sosial di Kelurahan Padangmatinggi LK III

Ketua

Irsal Amin, M. Pd. I
NIP.19880312 201903 1 006

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001

Anggota

Irsal Amin, M. Pd. I
NIP.19880312 201903 1 006

Dra. Asnah, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP.19801024 202321 1 004
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP.19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Mendidik Remaja Dari
Penyimpangan Sosial di Kelurahan Padangmatinggi
Lingkungan III**

Nama : Asrul Zuulmi Harahap

Nim : 2020100001

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, September 2024

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Asrul Zulmi Harahap
NIM : 202010001
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Remaja dari
Penyimpangan Sosial di Kelurahan Padangmatinggi LK III

Dalam mendidik anak remaja orangtua memiliki andil yang sangat besar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah yang telah Allah SWT berikan. Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang akan dipaparkan yaitu, apa peran orangtua dalam mendidik anak remaja, dan mengapa penyimpangan dapat terjadi pada anak remaja,. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban-jawaban dari permasalahan yang dibahas, dan menjadi pembelajaran bagi para pembaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu: menjelaskan secara nyata tentang apa yang terjadi di lapangan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Dari hasil penelitian ini terbukti ada lima peran orangtua dalam mendidik anak, yaitu: sebagai pembuat peraturan, sebagai pelindung, sebagai contoh dalam keluarga, sebagai pemberi nasehat dan peringatan, dan sebagai pemberi kasih sayang. Penelitian ini juga membuktikan ada empat penyebab anak remaja mengalami penyimpangan sosial yaitu: faktor keluarga yang tidak rukun, teman sebaya yang tidak baik, lingkungan yang buruk, dan faktor diri sendiri yang tidak mampu menjaga diri.

Kata Kunci: Orangtua, Pendidikan ,Anak Remaja, dan Penyimpangan Sosial

ABSTRACT

Name : *Asrul Zulmi Harahap*
Reg. Number : *202010001*
Thesis Title : *The Role of Parents in Educating Adolescents from Social Deviance in Padangmatinggi LK III Subdistrict.*

In educating teenagers, parents have a very big role as a form of responsibility for the mandate that Allah SWT has given. In this research, there are two problem formulations that will be explained, namely, what is the role of parents in educating teenagers, and why deviations can occur in teenagers. This research aims to find out the answers to the problems discussed, and to provide learning for readers. This research uses descriptive qualitative research methods, namely: explaining clearly what happens in the field without covering anything up. From the results of this research, it is proven that there are five roles of parents in educating children, namely: as rule makers, as protectors, as role models in the family, as givers of advice and warnings, and as givers of love. This research also proves that there are four causes of teenagers experiencing social deviation, namely: family factors that are not harmonious, peers who are not good, a bad environment, and self-factors that are unable to look after themselves.

Keywords: *Parents, Education, and Social Deviation*

الخلاصة

اسم : اسر لزلي هراهاف

الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٠١

عنوان الأطروحة : دور الولياء الامور في توعية الطفل المراهقين من الانحرافات الاجتماعية في قرية بادانغماتينجيو الحي الثالث

في تربية الابناء في سن المراهقة الوالدين نصيب كبير جداً في تربية الابناء المراهقين كنوع من المسؤولية التي حملها الله سبحانه وتعالى. وفي هذا الدراسة هناك اشكاليتان سيتم طرحهما في هذا البحث, وهما: ماهو دور الوالدين في تربية الماهقين, ولماذا يمكن ان تحدث الانحرافات في المراهقين. ويهدف هذا البحث الى معرفة الاجابة على الاءشكاليتين المطر وحتين, ليكون درساً للقراء. ويستخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي الوصفي, وهو: الشرح الواقعي لما حدث في الميدان دون التستر عليه. وقد ثبت من نتاءج هذه الدراسة ان هناك خمسة ادوار للوالدين في تربية الابناء, و هي: دور الواضع للقواعد, ودور الحامي, ودور القدوة في الاسرة, ودور مقدم النصح و التحدير, ودور مقدم الحان. كما اثبت هذا البحث ان هناك اربعة اسباب لتعرض المراهقين للانحراف الاجتماعي, وهي عوامل اسرية غير متوافقة, وقران سيئون, وبيئة سيئة, وعوامل ذاتية قادرة عل حماية نفسها

الكلمات المفتاحية: الاباء, التعليم, اثباب, الانحراف الاجتماعي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar. Skripsi ini berjudul “Peran Orangtua dalam Mendidik dan Menjaga Anak Remaja terhadap Bahaya Penyimpangan Sosial”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr. v Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Alm. Muhammad Amin Harahap, dan Ibunda Ir. Nurhalijah Siregar serta Kakak Putri Andriani Harahap Amd. T Terima kasih juga kepada Uda, Bou, dan Nanguda, yang selalu berdoa

tiada henti-hentinya. Mereka adalah semangat peneliti agar berguna bagi diri vi sendiri, keluarga, agama, bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Teman-teman seangkatan. Pendidikan Agama Islam 2020. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 26 Juli 2024
Peneliti

Asrul Zulmi Harahap
2020100001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	12
C. Batasan Istilah	13
D. Perumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Tinjauan Pustaka	20
1. Teori Peranan	20
2. Orangtua (Ayah dan Ibu)	21
3. Anak Remaja	28
4. Penyimpangan Sosial	31
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Sumber Data	41
1. Sumber Data Primer.....	42

2. Sumber Data skunder.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
1. Triangulasi Waktu	45
2. Triangulasi Sumber.....	45
G. Teknik Pengolahan Data.....	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	46
3. Verifikasi	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Kelurahan Padangmatinggi	47
2. Geografis Kelurahan Paangmatinggi LK III	47
3. Kondisi Wilayah	49
4. Keadaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi LK III	49
5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Padangmatinggi LK III ...	50
6. Profil Informan	51
B. Penyajian Hasil Penelitian	52
1. Kenakalan Remaja dan Penyebab Kenakalan dapat Terjadi	52
2. Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Remaja	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Penyebab Penyimpangan Dapat Terjadi di Kelurahan Padangmatinggi LK III	67
a. Faktor Keluarga Yang Tidak Harmonis	67
b. Faktor Pertemanan Yang Tidak Baik	70
c. Faktor Lingkungan Yang Tidak Peduli Sekitar.....	70
d. Faktor Diri Yang Tidak Memahami Baik dan Buruk	71
2. Peran Orangtua Dalam Mengatasi Penyimpangan di Kelurahan Padangmatinggi LK III	71
a. Mengadakan Peraturan dan Hukuman yang xiv Wajib Ditaati Anggota Keluarga.....	72
b. Mengawasi dan Melindungi Anak Remaja	72
c. Memberikan Contoh Kepada Anak Remaja.....	73

d. Memberikan Nasehat Sebagai Peningat	73
e. Menyediakan Pendidikan Yang Bagus	73
f. Mendoakan Keselamatan Anak.....	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN INFORMAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I. PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN II. TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN III. PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN IV. DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	48
TABEL IV.2	50
TABEL IV.3	50
TABEL IV.4	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja ialah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada individu¹. Remaja juga merupakan salah satu komponen dalam struktur masyarakat. Remaja sering kali dikaitkan dengan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa peralihan ini akan mengalami proses perubahan, dari perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

Perubahan biologis atau fisik pada remaja dapat terjadi karena pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat. Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh tambah lebih cepat sehingga tubuh tampak lebih besar dan kokoh. Demikian juga jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi sempurna.²

Perubahan sosial pada remaja adalah aktivitas yang terjadi pada masa transisi penting diantara masa anak-anak dan dewasa. Perubahan ini bisa mencakup pada aspek sosial dan emosi tiap individu. Ada beberapa perubahan yang mesti di perhatikan saat perubahan sosial terjadi; Pencarian identitas diri,

¹ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas –tugas perkembangannya Dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia, vol I no 1, April 2016, hlm, 1

² Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), hlm, 2

kompleksitas hubungan dengan orang tua, peningkatan komunikasi teman sebaya, teknologi dan sosial media, gaya hidup dan kemandirian, kesehatan mental, pendidikan dan akademis, keputusan tentang masa depan. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifatnya, minat nilai-nilai maupun perasaannya.³

Perubahan psikologis ditunjukkan dengan kemampuan berpikir secara logis dan abstrak sehingga mampu berpikir secara multi dimensi, emosi pada remaja cenderung tidak stabil, sering berubah dan tak menentu. Pada aspek psikologis ada beberapa perubahan yang terjadi pada remaja selama pubertas; Perubahan emosi dan cara berpikir, perubahan dalam hubungan, merasa lebih sensitif, menjadi labil. Karena itu masa remaja cenderung membuat keributan, kegaduhan, yang sering mengganggu hal ini dikarenakan masa remaja timbul rasa harga diri yang kuat, dan ambisinya meninggi.⁴

Pernyataan di atas menunjukkan, seorang remaja dalam menghadapi proses pendewasaan memerlukan pendamping yang mampu mendidik dan menjaganya dikarenakan rentan dan labilnya pemikiran dari remaja yang sedang mengalami fase pendewasaan. Banyak hal yang menyimpang dan kesalahan yang terjadi di masa remaja karena rasa ingin tahu yang besar tanpa memikirkan dan menimbang konsekuensi yang terjadi.

³ Riry Fatmawaty, *Memahami Psikologi Remaja*, Jurnal Pendidikan Universitas Lamongan, vol VI, no 2, Februari 2016, hlm 60

⁴ Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, Jurnal Istighna, vol I, no 1, Januari 2018, hlm 120

Ada banyak hal-hal yang menyimpang dan melanggar norma masyarakat dikalangan remaja, setelah peneliti melihat sendiri dan menganggap hal ini dapat dijadikan sebagai sumber masalah yang layak diteliti. Diantara penyimpangan yang terjadi ada beberapa hal yang menarik bagi peneliti, yaitu:

1. Berjudi, hal paling mencolok dan sering dilakukan oleh kalangan remaja di lokasi penelitian adalah berjudi dikarenakan mudahnya mengakses link-link judi online yang tersebar di sosial media.
2. Mabuk-mabukan, tidak kalah maraknya dengan judi mabuk-mabukan juga menjadi kebiasaan buruk bagi remaja. Seperti apa yang telah peneliti lihat bahwa hasil dari kemenangan judi menjadikan remaja gelap mata hingga membeli minuman haram tersebut.
3. Balap liar juga menjadi ajang anak remaja untuk mencari kesenangan dan popularitas dikalangannya. Seperti yang telah diamati oleh peneliti bahwa remaja-remaja yang mengikuti balap liar justru lebih populer dikalangannya dari pada remaja yang mengabdikan dirinya untuk kemaslahatan masyarakat.

Tiga hal ini lah yang menjadi permasalahan utama dikalangan remaja yang berada di lokasi peneliti melakukan penelitian, dan hal ini juga lah yang membuat peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti apa, mengapa, dan bagaimana penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi dikalangan remaja.

Tentu penyimpangan-penyimpangan ini bisa terjadi tak lepas dari bagaimana peran orangtua dalam mendidik anaknya di masa remaja. Oleh karena itu dalam mendampingi orangtua memiliki peran yang besar dalam mendidik dan menjaga pemikiran yang labil dan rentan dimasuki atau dihasut terutama dari pemikiran-pemikiran radikalisme yang mengakibatkan penyimpangan dan kenakalan pada remaja.

Tak jarang juga terjadi penyimpangan saat mendidik dan menjaga anak diusia remaja dikarenakan keingintahuan yang besar dan labilnya tindakan remaja serta mudahnya mengakses sosial media menjadikan remaja kesulitan dalam menimbang dan memilah konten-konten yang tidak menyalahi ajaran agama Islam. Mudahnya mengakses ke jejaring sosial terkadang menimbulkan dampak buruk bagi remaja yang masih labil dalam pemikiran. Salah satunya adalah banyaknya pemikiran-pemikiran yang menyimpang serta tindakan-tindakan yang menyalahi aturan menimbulkan penyalah artian dalam menerima informasi. Pemikiran-pemikiran yang menyimpang ini sering menimbulkan tindakan yang menyimpang dan sering disebut sebagai radikalisme.

Radikalisme merupakan isu yang sudah tidak baru lagi dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun banyak isu yang dapat memicu adanya tindakan tersebut, namun isu keagamaanlah yang selalu menjadi sasaran latar belakang timbulnya suatu gesekan pemahaman sehingga sering kali berujung

tindakan radikal. Sikap radikal yang sering membawa dampak kekerasan atas nama agama sering disebut radikalisme agama. Spirit radikalisme yang kuat dalam kelompok masyarakat justru seringkali menggunakan ideologi agama yang mengatas namakan tuhan⁵, padahal dalam Islam sendiri tindakan radikalisme sangat dilarang oleh nabi Muhammad SAW. Dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

“Dari Abdillah bin Umar r.a, bahwa Rasulullah pernah bersabda: Ada seorang perempuan disiksa karena seekor kucing yang dikurungnya hingga mati karena tindakannya tersebut ia masuk neraka. Wanita itu tidak memberi kucing tersebut makan, tidak pula minum ketika ia mengurungnya. Juga kucing tersebut tidak dibolehkan untuk memakan serangga-serangga di tanah” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist di atas mengisyaratkan kepada ummat muslimin tidak boleh melakukan tindakan radikal dan teror. Keduanya merupakan tindakan yang kejam dan berlebihan apalagi dilakukan kepada manusia. Diceritakan juga dari Said bin Jubair:

“Ibnu ‘Umar pernah melewati beberapa pemuda Quraisy yang menancapkan seekor burung dan memanahnya. Setiap anak panah yang tidak mengenai sasaran menjadi milik si pemilik burung.

Ketika melihat Ibnu ‘Umar, mereka pun bubar. Ibnu ‘Umar lalu berkata, “Siapa yang melakukan ini? Ketahuilah, Allah melaknat orang yang melakukan seperti ini. Sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat orang yang menjadikan makhluk bernyawa sebagai sasaran tembak.” (HR. Muslim).

⁵ Junaidi Abdillah, *Dekonstruksi Tarsir Ayat-Ayat Kekerasan Dalam Al-qur’an*, Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, Vol. 8. No. 2 UIN Raden Intan Lampung, Desember, 2014, hlm, 282.

Sebaliknya, Islam mengajarkan umatnya untuk mengedepankan kasih sayang satu sama lain. Islam meminta agar umatnya selalu lembut kepada sesama umat Islam maupun dengan umat-umat selain Islam. Abu Hurairah pernah menceritakan dalam suatu riwayat

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mencium Al Hasan bin ‘Ali (cucu beliau). Ketika itu ada Al-Aqra’ bin Habis At-Tamimi sedang duduk. Al-Aqra’ berkata bahwa ia memiliki sepuluh anak, namun ia tidak pernah mencium salah seorang di antara mereka sedikit pun. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas mengatakan padanya, “Siapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak disayangi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Tindakan radikalisme sering kali menjebak para remaja yang labil dan cenderung tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dikarenakan masa remaja kerap dinilai sebagai masa perkembangan yang menantang dalam perjalanan hidup individu. Masa dimana seseorang bergerak meninggalkan dunia anak-anak menuju kehidupan mandiri, yang menempatkan individu di posisi peralihan dan menghendaki begitu banyak penyesuaian.⁶ Hal inilah yang menjadi titik rawan seorang remaja dalam menghendaki dan memahami suatu tindakan. Remaja yang cenderung ingin mengetahui banyak hal justru memiliki kemungkinan salah dalam mengartikan suatu pemahaman atau tindakan. Dalam mengatasi permasalahan ini pendidikan perlu diadakan terutama didalam keluarga, karena pendidikan menjadi kunci dalam

⁶ Haerani & Nurussakinah, *Dinamika Pemikiran Remaja*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm,14.

memperbaiki sikap dan pemikiran remaja untuk tidak terlibat terhadap hal-hal yang menyimpang dalam ajaran agama Islam.

Dalam mengatasi hal ini orangtua memiliki peranan penting untuk senantiasa menjaga dan mendidik anaknya yang berusia remaja. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu kandung.⁷ Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orangtua merupakan *madrasatul ula* bagi seorang anak. Istilah *madrasatul ula* merupakan bukti bahwa orangtua memiliki andil besar dalam mendidik dan menjaga anak, bukan hanya dimasa anak-anak dimasa remaja juga orangtua memiliki andil dalam mendidik dan menjaga sosial terkhusus pemikiran remaja. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berdasarkan dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara *kudrati* suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.⁸ Dalam al-Quran surat at-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 602

⁸ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁹

Dalam Tafsir *Jalalain* dijelaskan, (*Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kalian dan keluarga kalian*) dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah (*dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia*) orang-orang kafir (*dan batu*) seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api di dunia, karena api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya (*penjaganya malaikat-malaikat*) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan nanti dalam surat Al-Muddatstsir (*yang kasar*) lafal ghilaazhun ini diambil dari asal kata ghilazhul qalbi, yakni kasar hatinya (*yang keras*) sangat keras hantamannya (*mereka*

⁹ Kementerian Agama RI, *Kitab al-Qur'an al-Fatih Dengan Alat PeragaTajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm, 560

tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka) lafal *maa amarahum* berkedudukan sebagai badal dari lafal Allah. Atau dengan kata lain, malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah (*dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*) lafaz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal yang sebelumnya. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad; dan juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik yaitu, mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir.¹⁰

Dari ayat dan tafsir di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk memelihara dan menjaga diri dan keluarga dari api neraka yang manusia dan batu menjadi bahan bakarnya. Memelihara dan menjaga dari segala hal negatif sudah menjadi kewajiban bagi setiap individu dan keluarga. Dalam keluarga orangtua memiliki peran yang lebih besar dalam memelihara dan menjaganya. Salah satu cara memelihara dan menjaganya yang disampaikan dari tafsir diatas adalah dengan pendidikan. Pendidikan dalam keluarga maupun pendidikan dalam suatu lembaga. Inilah salah satu peran yang penting bagi orangtua yaitu, mendidik anak dirumah maupun mencarikan pendidikan yang bagus sebagai sarana pendidikan resmi terkhusus diusia remaja.

¹⁰ Jalaluddin Muhammad & Jalaluddin Abdur Rahman, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta: CV. Pustaka Assalam,2018) hlm, 226

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar dimasa depan mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia dimana ada kehidupan disitu ada pendidikan.¹¹ Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika hasil-hasil penemuan teknologi masih belum berkembang hebat seperti sekarang ini maka peran utama guru adalah sebagai penyampai ilmu pengetahuan sebagai warisan budaya masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan.¹² Pendidikan juga merupakan sarana untuk menghasilkan kesadaran baik dan buruknya suatu tindakan dan mengembalikan kemanusiaan manusia. Pendidikan juga sebagai sarana untuk meningkatkan derajat manusia dan menempatkan manusia pada derajat kemanusiaan yang hakiki.

Dalam pendidikan terdapat banyak nilai yang dikembangkan dan diajarkan kepada peserta didik, seperti nilai moral, nilai akhlak, nilai karakter, nilai pengetahuan, nilai pelatihan, nilai pengajaran, dan lain-lainnya. Nilai-nilai tersebut menjadi acuan tercapainya suatu pendidikan atau tidak. Dalam

¹¹ Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019) hlm, 27

¹² Zainal Efendi Hasibuan, *Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Islam*, Jurnal Darul 'Ilmi vol. 04, No 1, Januari 2016, hlm, 2

pandangan masyarakat nilai-nilai moral dan akhlak adalah bukti bahwa peserta didik berhasil dalam menempuh suatu pendidikan nilai-nilai inilah yang disebut dengan nilai-nilai pendidikan. Dalam al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan tentang wajibnya pendidikan salah satunya firman Allah SWT pada al-Quran surah at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹³

Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam, supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang

¹³ Kementerian Agama RI, *Kitab al-Qur'an al-Fatih Dengan Alat PeragaTajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm, 206

lebih efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kewajiban dalam menuntut ilmu tidak kalah dari kewajiban dalam berjihad, oleh karena itu menuntut ilmu menjadi kewajiban bagi setiap ummat muslimin dan muslimat.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahasnya, karena masih adanya hal-hal yang menyimpang terjadi disekitar peneliti. Peneliti mengangkat judul “**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK REMAJA DARI PENYIMPANGAN SOSIAL DI KELURAHAN PADANGMATINGGI LK III**”. Untuk mengetahui lebih mendalam dan mendapatkan solusi terbaik dalam menyikapinya. Karena sungguh tiap-tiap dari kita akan menjadi orangtua dan pasti menghadapi situasi ini.

Peneliti memilih daerah ini sebagai tempat penelitian karena masih banyaknya tindakan remaja yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Pengakuan ini dibuat sendiri oleh peneliti sebagai warga asli kelurahan Padangmatinggi Lk III.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari menjauhnya arah penelitian tidak, meluas dan supaya terarah maka disini peneliti hanya fokus pada apa, kenapa, dan bagaimana penyimpangan yang berujung radikalisme dapat terjadi serta bagaimana peran orangtua dalam mendidik dan menjaga agar anaknya yang berusia remaja terhindar dari penyimpangan yang berujung tindakan radikalisme.

C. Batasan Istilah

Dari latar belakang yang telah disajikan perlu adanya batasan istilah untuk menghilangkan kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca maka dibuat batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1. Orangtua

Orangtua adalah seorang perempuan dan lelaki yang bersatu dalam pernikahan, yang siap memiliki anak karena pasangan diberi wewenang berupa anak yang wajib dinafkahi dan didik anaknya lahir dan batin.¹⁴ Jadi, orang tua bertanggung jawab untuk mengordinasikan anak-anak mereka dengan memberikan mereka bimbingan. Selain itu orangtua adalah sosok pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Hal ini dijelaskan dan tersirat dalam al-Quran surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”¹⁵

¹⁴Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orang Tua Untuk Anak Remaja*, (Yogyakarta: CV Bayfa Cendiki Indonesia, 2023), hlm 20

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Kitab al-Qur'an al-Fatih Dengan Alat PeragaTajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm, 412

2. Pendidikan (mendidik)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maka kata ini mempunyai arti proses, cara atau perbuatan mendidik.¹⁶ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu “tuntunan di dalam tumbuh kembangnya anak-anak”. Adapun maksudnya yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya.

3. Remaja

Remaja ialah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada individu¹⁷. Kaum remaja juga merukan salah satu komponen yang ada dalam struktur masyarakat. Remaja sering kali dikaitkan dengan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa pealihan ini akan mengalami proses perubahan, dari perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm, 605

¹⁷ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas –Tugas Perkembangannya dalam Islam*, Jurnal psikoislamedia, vol no 1, April 2016, hlm, 1

4. Penyimpangan sosial

Penyimpangan merupakan bentuk dari perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma masyarakat. Penyimpangan ini terjadi karena kenakalan remaja, dan besarnya keingintahuan remaja yang tidak dibarengi dengan pengetahuan. Penyimpangan dan kenakalan ini seringkali menimbulkan tindak radikalisme dikalangan masyarakat yang mengakibatkan kerugian pada masyarakat itu sendiri.

Secara etimologi, radikal berasal dari kata latin, *radix/radici*, yang berarti “akar”. Kata radikal sesungguhnya netral. Radikalis, kata sifat ini berasal dari bahasa Latin, *radix* atau *radici*. Menurut *The Concise Oxford Dictionary* (1987), istilah radikal berarti ‘akar’, ‘sumber’, atau ‘asal-mula’. Dimaknai lebih luas, istilah radikal mengacu pada hal-hal mendasar, prinsip-prinsip fundamental, pokok soal, dan esensial atas bermacam gejala, atau juga bisa bermakna “tidak biasanya” (*unconventional*).

Sementara di Indonesia, makna istilah radikal tentu juga tidak jauh berbeda dengan makna di atas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online menyebutkan “radikalisme” memiliki tiga arti, yaitu: Pertama, paham atau aliran yang radikal dalam politik. Kedua, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Ketiga, sikap ekstrem dalam aliran politik.

Penjelasan diatas menerangkan bahwa pada dasarnya radikalisme memiliki makna netral, namun seiring berkembangnya teknologi

radikalisme begeser menjadi sesuatu yang berbau negatif dikarenakan sering melakukan tindakan yang melanggar etika masyarakat. Sikap radikalisme sekarang sering mendapat sorotan buruk dari masyarakat dikarenakan cenderung menggunakan tindakan-tindakan kasar dan kejam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumuan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengapa penyimpangan dapat terjadi pada anak diusia remaja di kelurahan Padangmatinggi lingkungan III?
2. Apa peran orangtua dalam menjaga dan mendidik anak di usia remaja dari sikap yang menyimpang di kelurahan Padangmatinggi lingkungan III?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peranan orang tua dalam menjaga dan mendidik anak di usia remaja agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang.
2. Untuk mengetahui penyebab anak di usia remaja dapat terjerumus pada perilaku yang menyimpang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Melalui penelitian ini kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang betapa perlunya peran orangtua bagi seorang anak terkhusus diusia remaja, dan juga memberikan informasi bahwa penyimpangan adalah suatu bahaya yang dapat merusak anak terkhusus diusia remaja. Ini akan membantu dalam menggali faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orangtua dan bagaimana hal itu mempengaruhi hubungan orangtua dan anak.
- b. Hasil penelitian dapat membantu memperkaya dan memperluas pemahaman kita tentang bagaimana perilaku orangtua dalam mengatasi penyimpangan yang terjadi pada anak diusia remaja.
- c. Sebagai bahan masukan kepada peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu orang tua memahami solusi dari mencegah anak diusia remaja dari perilaku yang menyimpang. Dengan pemahaman yang lebih baik orangtua dapat membangun komunikasi yang lebih erat terhadap anak terkhusus diusia remaja.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orangtua tentang cara-cara yang lebih efektif untuk menghadapi situasi dimana mereka perlu melarang dan mengawasi tindakan anak. Mereka dapat mengembangkan strategi dalam menjaga anak diusia remaja yang

lebih adaptif dan mempertimbangkan segalanya sebelum mengambil keputusan.

- c. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam program studi pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan di bagi atas lima BAB (Pasal), yaitu sebagai berikut:

1. BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, membahas mengenai tinjauan pustaka yang dimana didalamnya terdapat kajian teori dan penelitian yang relevan mengenai peran orang tua dalam mendidik dan menjaga anak di usia remaja terhadap bahaya penyimpangan radikalisme.
3. BAB III, membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis.

4. BAB IV, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengelolaan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.
5. BAB V, Penutupan, Pada BAB ini akan memuat tentang: kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Peranan.

Teori peranan (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹⁸ Pengertian peranan diungkapkan juga oleh Soerjono Soekanto “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.¹⁹

Iryanto mengatakan dalam bukunya, “Peranan adalah keikutsertaan”. Dengan demikian, seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan”.²⁰ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia “peranan adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran”.²¹ Peranan secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 215.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm, 268.

²⁰ Iryanto, *Pendidikan dalam Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm, 201.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm, 641

memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Dari berbagai pendapat di atas dikatakan bahwa peranan merupakan kontribusi nyata yang dilakukan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, begitu juga orang tua. Orangtua memiliki peran yang besar dalam mengaja dan mendidik anak terkhusus diusia remaja dikarenakan rentan dan labilnya tindakan seorang anak diusia remaja.

2. Orangtua (Ayah dan Ibu)

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua merupakan sosok yang menjadi panutan bagi seluruh anak-anaknya, pada setiap anak mengagumi kedua orangtuanya melalui semua tingkah laku dan dimana tingkah laku itu diikuti oleh anak-anaknya. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama karena merekalah yang mendidik anaknya sedangkan sekolah, pesantren, les, dan

lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.²² Pendidik itu tidak hanya guru di sekolah, akan tetapi setiap orang yang memberikan ilmunya, dapat disebut pendidik. Karena itu guru ada banyak jenisnya, termasuk orangtua di rumah.²³

Pendidikan keluarga mencakup seluruh aspek dan melibatkan seluruh anggota keluarga, mulai dari bapak, ibu dan anak-anak. Namun yang lebih penting adalah pendidikan itu wajib diberikan orangtua (orang dewasa) kepada anak-anaknya. Anak bukanlah sekedar yang terlahir dari tulang sulbi, atau anak cucu keturunan kita saja, namun termasuk juga anak seluruh orang muslim di mana pun mereka berada atau berasal dari kebangsaan mana pun.²⁴

Bagi John Dewey, Pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri.²⁵ Dari pendapatnya ini dikatakan bahwa pendidikan akan terus tumbuh dan berkembang karena pendidikan merupakan hidup itu sendiri. Bagi seorang manusia tidak ada kata berhenti untuk mendapat pendidikan baik dari guru, keluarga, orangtua, teman, maupun lingkungannya. Inilah yang menjadi acuanj bahwa

²² Roni Sudarno, *Pengaruh Program Pembinaan Orang tua Terhadap Penghayatan Peran Sebagai Pendidik Utama Kerohanian Anak*, (Bandung: LPPM, 2023), hlm. 17.

²³ Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangun Karakter Building*, (Kencana: Prenadamedia Group, 2018), hlm, 2

²⁴ Asriani Harahap, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, *Jurnal Ilmu Sosial dan KeIslaman*, Vol.4 No 2, 2019, hlm, 167

²⁵ Hilda Darmaini dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian Tujuan Dasar, dan Fungsi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol, 2, No, 5, September 2024, hlm, 129

orangtua juga bertanggung jawab untuk terus memperhatikan pendidikan anaknya.

Adapun hadist mengenai kewajiban untuk mendidik anak. Dalam Hadis Pendidikan Riwayat Bukhari No.4801:

“Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar raḍiyallahu’anhu dari Nabi ṣallallāhu‘alaihiwasallam bahwa beliau bersabda, Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.” (H.R Bukhari No. 4801).

Hadits ini menjelaskan bahwa orangtua memiliki tugas penting sebagai pemimpin keluarga untuk membimbing dan mendidik anak-anak dengan baik. Mereka harus menjadi contoh yang baik, menunjukkan cara berperilaku yang benar dan baik. Peran orangtua juga melibatkan melindungi dan menciptakan tempat yang aman bagi anak-anak. Mereka harus selalu ada untuk memberikan dukungan dan perhatian. Penting juga bagi orangtua untuk berbicara dengan anak-anak mereka secara baik dan mendengarkan apa yang mereka katakan. Kalau ada masalah atau konflik, orangtua perlu menunjukkan cara menyelesaikannya dengan baik dan menciptakan suasana yang harmonis di rumah dan keluarga.

Orangtua adalah *madrasah* pertama bagi anak-anaknya. Karena tanggung jawab pendidikan pertama kali dipikul oleh orangtuanya. Secara alamiah anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Anak merupakan pewaris dari nilai-nilai dan norma yang dianut oleh sebuah keluarga. Secara genetik anak juga mewarisi sifat-sifat dari kedua orang tuanya dimana dia akan memperhatikan eksistensinya di masa kehidupan selanjutnya. Maka peran dan tanggung jawab orangtua tak hanya ada di saat anak masih kecil atau balita tetapi tanggung jawab orangtua ada hingga si anak menjadi dewasa dan mampu berdiri di atas kakinya sendiri.

Ada beberapa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh orangtua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan akhir hidup manusia.²⁶

Tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orangtua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orangtua menginginkan anak remajanya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial, namun mereka justru sering kali merasa sangat frustrasi berperan sebagai orangtua. Para psikolog sudah lama menyelidiki unsur-unsur pengasuhan yang dapat mendukung perkembangan sosial yang kompeten pada remaja. Ada empat gaya pengasuhan orangtua yang berkaitan dengan berbagai aspek yang berbeda dari remaja yakni authoritarian, authoritative, mengabaikan, dan memanjakan:

- 1) Pengasuhan orangtua yang bergaya authoritarian.

Pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan orangtua memaksakan kehendaknya, sehingga orangtua dengan pola asuh authoritarian memegang kendali penuh dalam

²⁶Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm, 38

mengontrol anak-anaknya. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

2) Pengasuhan orangtua yang bergaya authoritative/demokratis.

Menurut Utami Munandar dalam bukunya “Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orangtua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak”.²⁷ Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orangtua dan anak.²⁸ Dengan kata lain, pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orangtua. Orangtua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orangtua dengan lemah

²⁷ Utamai Munandar, *Mengembangkan Bakat Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm, 98

²⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: PP BPK Gunung Mulia, 1995), hlm,

lembut dan penuh kasih sayang. Pola asuh yang paling baik adalah jenis Authoritative. Anak yang diasuh dengan pola ini tampak lebih bahagia, mandiri dan mampu untuk mengatasi stress. Mereka juga cenderung lebih disukai pada kelompok sebayanya, karena memiliki ketrampilan sosial dan kepercayaan diri yang baik.

3) Pengasuhan orang tua yang bergaya neglectful.

Adalah orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak (tidak peduli). Pola asuh ini menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kompetensi sosial terutama karena adanya kecenderungan kontrol diri yang kurang. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk memperoleh perhatian dari orangtuanya, remaja yang dilalaikan oleh orang tuanya merasa bahwa hal-hal dalam kehidupan orangtuanya lebih penting dari dirinya.

4) Pola asuh yang indulgent.

Adalah bila orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, namun hanya memberikan kontrol dan tuntutan yang sangat minim (selalu menuruti atau terlalu membebaskan) sehingga dapat mengakibatkan kompetensi sosial yang tidak adekuat karena umumnya anak kurang mampu untuk melakukan kontrol diri dan menggunakan kebebasannya tanpa rasa tanggung jawab serta memaksakan kehendaknya.

Memilih dan menggunakan pola asuh yang kompeten menjadi salah satu tanggung jawab orangtua, karena sebagai orangtua yang diamanahkan seorang anak wajib mendidik dan menjaga anaknya untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan disiplin. Disiplin sendiri merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.²⁹ Inilah bentuk dari karakter *building* yang harus di bangun oleh orangtua sejak anaknya masih kecil lagi.

Dalam agama Islam sendiri memandang bahwa orangtua bukan hanya bertanggung jawab dalam mendidik dan menjaga seorang anak terkhusus di usia remaja, namun sebagai rasa syukur kepada nikmat dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT karena anak merupakan titipan dan amanah yang mesti dijaga dan diberi pendidikan agar sesuai dengan tuntunan agama sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan negara.

3. Anak Remaja.

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang

²⁹Zainal Efendi Hasibuan, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Hadits Arba'in dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Tahfidzul Hadits*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol 2 No 9, 27 Juli 2024, hlm, 534

yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua. Dalam menjalankan peran orang tua tentu tidak lepas dari tanggung jawab orangtua yang juga berperan besar dalam mendidik anak terkhusus diusia remaja. Penyimpangan Sosial Yang Terjadi Pada Anak Usia Remaja

Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 12-20 tahun dimana usia remaja terbagi atas tiga kategori, yaitu usia remaja awal 12-14 tahun, usia remaja madya 14-16 tahun, dan usia remaja akhir 16-20 tahun.³⁰ Menurut sarwono dalam buku psikologi perkembangan karangan Yudrik Jahja, remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.³¹

Ada beberapa pendapat para ahli tentang penafsiran masa remaja, yaitu:

1. Menurut Freud, masa remaja sebagai suatu masa mencari hidup seksual yang mempunyai bentuk yang defenitif.

³⁰ Hikmandayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara 2017), hlm 10

³¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 10

2. Charlotte Buhler, menafsirkan masa remaja sebagai masa kebutuhan isi- mengeisi.
3. Spranger memberikan tafsiran masa remaja sebagai masa pertumbuhan dengan perubahan stuktur kejiwaan yang fundamental.
4. Hofmann, menafsirkan masa remaja sebagai suatu masa pertumbuhan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu.
5. G. Stanley Hall, menafsirkan masa remaja sebagai masa *strom and drang* (badai dan topan).
6. Erickson, masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan Erickson ini dikuatkan oleh James Marica yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu, *identity diffusion / confussion, moratorium, foreclosure, dan identity achieved*.
7. Harold Albery, mengemukakan bahwa masa remaja merupakan suatu priode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa.

8. Conger, berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa yang amat kritis yang dikemukakan dengan kalimat *“the best of time and the worst of time”*.³²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan social.

4. Penyimpangan Sosial.

Mendefinisikan perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Penyimpangan terhadap peraturan orangtua seperti pulang malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan juga dan itu bisa dikatakan kenakalan. Penyimpangan terhadap tata kerama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di depan orang yang lebih tua bisa juga dikatakan penyimpangan. Dan tentu saja tingkah laku yang melanggar

³²Latifah dan Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2019), hlm, 82

hukum seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orangtua adalah penyimpangan juga.³³

Cohen dalam buku “Perilaku Menyimpang Remaja” mengemukakan bahwa penyimpangan dapat didefinisikan sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.³⁴

Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam buku “Memahami Masalah Penyimpangan Sosial” mengatakan bahwa *deviasi* atau perilaku penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang lain dari tradisi sentral atau cara-cara atau karakteristik rata-rata rakyat kebanyakan atau populasi. Banyak kata-kata yang ada dalam masyarakat yang diartikan sama dengan penyimpangan seperti abnormal atau maladjusted (tidak ingin menyesuaikan diri).³⁵ Penyimpangan adalah perbuatan yang mengabaikan norma, dan penyimpangan ini terjadi jika seseorang atau sebuah kelompok tidak mematuhi patokan baku didalam masyarakat.

Sedangkan penyimpangan sosial adalah semua tindakan menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Penyimpangan sosial

³³ Jokie M.S, Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm, 2

³⁴ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*, (Gawo: Alauddin University Press, 2020), hlm, 57

³⁵ Nashshar, *Memahami Masalah Penyimpangan Sosial*, (Jakarta: Puri Pustaka, 2009), hlm, 16

adalah kelakuan atau tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.³⁶ Penyimpangan sosial memiliki banyak bentuk dan beraneka ragam seperti, berjudi, mabuk, dan balap liar. Contoh-contoh ini merupakan penyimpangan sosial yang berdampak negative kepada masyarakat dan juga diri sendiri.

Penyimpangan negatif adalah penyimpangan yang bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk. Bobot penyimpangan negatif didasarkan pada kaidah sosial yang dilanggar. Pelanggaran terhadap kaidah susila dan adat istiadat pada umumnya dinilai lebih berat dari pada pelanggaran terhadap tata cara dan sopan santun. Bentuk penyimpangan yang bersifat negatif antara lain sebagai berikut. a). Penyimpangan primer *primary deviation*. Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang yang hanya bersifat temporer dan tidak berulang-ulang. Individu yang melakukan penyimpangan primer masih diterima di masyarakat karena hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang tersebut. b). Penyimpangan sekunder *secondary deviation*. Penyimpangan sekunder adalah perilaku menyimpang yang

³⁶ Wiwik Setiandani, *Mendalami Materi Penyimpangan Sosial*, (Yogyakarta: CV. Intishar Publishing, 2018), hlm, 25

nyata dan seringkali terjadi, sehingga berakibat cukup parah serta mengganggu orang lain.³⁷

Tingkah laku yang termasuk tingkah laku bermasalah mencakup berbagai macam tingkah laku yang sangat banyak ciri-ciri tingkah laku itu juga berbeda dalam akibat yang ditimbulkan pada lingkungan atau pada anaknya sendiri anak yang pemalu dan ketakutan misalnya tidak merugikan lingkungannya, namun anak tersebut menjadi ejekan teman-temannya dan cenderung menjadi depresi jadi anak sendiri yang menderita. Sedangkan pada perilaku agresif, lingkungannya yang menjadi terganggu.³⁸

Dari beberapa teori mengapa anak menjadi nakal dan menyimpang di atas, ada juga penyimpangan yang terjadi di ranah agama menurut H. Wagner dalam buku psikologi remaja karangan Sarlito W. Sarwono: agama buat remaja menyajikan kerangka moral untuk membandingkan tingkah laku seseorang. Sebagai kerangka moral agama bisa merupakan stabilisator tingkah laku. Agama juga menjawab pertanyaan remaja tentang mengapa dirinya ada di dunia dan untuk apa ia ada di dunia ini.³⁹

Di Indonesia sendiri kriteria remaja mendapat tanggapan oleh beberapa ahli salah satunya yang berpendapat tentang batas-batas usia

³⁷ Suardi, *Sosiologi Komunitas Menyimpang*, (Yogyakarta: Writing Revolution, 2018), hlm, 13

³⁸ Monks & Knoes, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2002), hlm, 369

³⁹ Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 262

anak, remaja, dan dewasa bertitik tolak pada batas usai remaja ang dinyatakan sebagai berikut:” Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun. Menurut Karnoto penyimpangan perilaku remaja dapat juga disebut sebagai kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.⁴⁰ Pada penjelasan dari Karnoto disampaikan bahwa penyimpangan merupakan penyalahan aturan yang terjadi di kalangan masyarakat dari segi norma, aturan, hukum dan agama

Untuk mengetahui suatu perilaku, termasuk perilaku yang tidak dikehendaki perlu pemahaman akan sumber dan penyebabnya. Sumber dan penyebab timbulnya perilaku nakal dan menyimpang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor pribadi

Setiap anak bekepribadian khusus. Keadaan khusus pada anak bisa menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang, keadaan khusus ini adalah konstitusi, potensi, bakat, atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan, atau perangsangan dari lingkungan, menjadi actual, muncul, dan berfungsi.

⁴⁰ Vive Vike, *Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja*, Jurnal: e-jurnal, Vol 3, No.1, tahun 2014, hlm 3

2. Faktor keluarga

Keluarga adalah unit social yang paling kecil dalam Masyarakat. Meskipun demikian, perannya besar sekali terhadap perkembangan social, terlebih pada awal-awal perkembangan yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya.

3. Lingkungan sosial dan dinamika perubahannya

Lingkungan social dengan berbagai ciri khususnya yang menyertainya memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan Gambaran kepribadian pada anak. Apalagi kalau tidak didukung oleh kemantapan dari kepribadian dasar yang terbentuk dalam keluarga. Kesenjangan antara norma, ukuran, patokan, dalam keluarga dan lingkungannya perlu diperkecil agar tidak timbul keadaan timpang atau serba tidak menentu, suatu kondisi yang memudahkan munculnya perilaku tanpa kendali, yakni penyimpangan dari berbagai aturan yang ada.⁴¹

Dari beberapa teori mengapa anak menjadi nakal dan menyimpang di atas, ada juga penyimpangan yang terjadi di ranah agama menurut H. Wagner dalam buku psikolgi remaja karangan Sarlito W. Sarwono: agama buat reamaja menyajikan kerangka moral untuk membandingkan tingkah laku seseorang. Sebagai kerangka moral agama bisa merupakan

⁴¹ Vience Ratna Multi Wijaya, Anak Remaja Dalam Perspektif Hukum, (Banyumas: Amerta Media, 2020), hlm, 48

stabilitator tingkah laku. Agama juga menjawab pertanyaan remaja tentang mengapa dirinya ada di dunia dan untuk apa ia ada di dunia ini.⁴²

Dengan demikian, agama bisa menjadi jalan keluar yang positif bagi remaja yang sedang mengalami goncangan dan gejolak pribadi sesuai dengan usianya. Akan tetapi pada sebagian remaja pelarian pada agama ini berkembang menjadi pengikatan diri yang mutlak dan menolak segala hal yang berbeda dari yang digariskan oleh ajaran agamanya sendiri. Ikatan tingkah laku dalam yang agama sudah menyimpang dari kelaziman menurut norma yang umum berlaku dalam masyarakat atau bahkan sudah bertentangan dengan kepentingan orang banyak dan mengganggu masyarakat maka remaja tersebut sudah terlibat dalam hal yang menyimpang.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindakan-tindakan menyimpang dikalangan remaja dan bagaimana peranan orang tua dalam mengatasi dan mencegah penyimpangan tersebut terjadi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Vive vike mantiri dengan judul “Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan”, tahun 2014. Pada penelitian ini, peneliti memuat latar belakang masalah yang sama dengan apa yang

⁴² Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 262

akan dibahas yaitu, hal-hal yang menyimpang dikalangan remaja. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi di Kelurahan Pondang, dan bagaimana respon dari masyarakat tentang penyimpangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dari penyimpangan remaja yang terjadi di masyarakat. Perbedaannya dengan penelitian ialah, peneliti lebih berfokus pada bagaimana cara penanganan yang diambil oleh orang tua untuk menghadapi bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi dikalangan remaja.

2. Penelitian oleh Muhammad Miftah Fauzi dengan judul, “Ayat-ayat Terkait Radikalisme Dalam al-Qur’an” tahun 2023. Pada penelitian ini memiliki latar belakang yang menceritakan sejarah radikalisme dan terorisme yang terjadi dan kaitannya dengan ayat-ayat dalam al-Qur’an. Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa tidak ada ayat-ayat dalam al-Qur’an yang memperbolehkan umat Islam untuk melakukan tindak radikal bahkan terorisme terhadap umat lain. Perbedaannya dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini lebih universal karena menyajikan pembahasan tentang sejarah dan peristiwa terorisme yang terjadi di Indonesia, sedangkan peneliti lebih fokus pada penyimpangan yang terjadi disekitar peneliti saja.

3. Penelitian oleh Iskandar yang berjudul “Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo, Kecamatan Tubo Selatan Kabupaten Manjene, (Analisis Psikologi)”, tahun 2019. Pada penelitian ini, memiliki latar belakang untuk mengungkap kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tubo dengan menggunakan observasi, dan wawancara sebagai bentuk dari keabsahan data. Penelitian ini memiliki hasil bagaimana psikologi menjelaskan terjadinya kenakalan remaja dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perilaku nakal di kalangan remaja. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dari aspek psikologi. Penelitian ini lebih berfokus dengan apa yang terjadi di lapangan dalam bentuk *rill*, dan bagaimana peran orang tua dalam menjaganya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berhubungan dengan pemilihan tempat yang berkaitan langsung dengan dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Padangmatinggi LK III. Peneliti memilih lokasi ini karena masih banyaknya tindakan remaja yang melanggar atau melenceng dari norma masyarakat. Dibeberapa Lingkungan dan Kelurahan yang berdekatan juga masih ada beberapa hal yang menimpang dari tindakan remaja, namun peneliti memilih Padangmatinggi Lingkungan III juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menadi tempat tinggal peneliti sendiri.

Waktu penelitian ini direncanakan hingga selesai Maret 2024 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung kemasyarakat untuk mengetahui secara nyata bagaimana orangtua mendidik dan menjaga anaknya dari bahaa penyimpangan sosial erat kaitannya dengan perilaku remaja. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kulitatif yaitu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang

menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realistis yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Objek penelitian kualitatif adalah alamiyah atau apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti, dan data kualitatif dinyatakan dalam kalimat, yang pengelolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas.⁴³

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu sebagai prosedur untuk menghasilkan data yang nyata dilapangan dengan mengutarakan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek atau perilaku yang diamati yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena yang benar-benar terjadi dilapangan tanpa da yang ditutup-tutupi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif, peneliti akan berperan langsung dengan terjun kemasyarakat untuk memperoleh data, baik dalam wawancara maupun observasi secara terang-terangan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan. Berdasarkan banyaknya jumlah penduduk yang memiliki anak remaja di Kelurahan

⁴³ Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Rejang Lebong: IKAPI, 2021), hlm. 33.

Padangmatinggi LK III. Maka peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti dengan jumlah responden keluarga yang memiliki anak remaja. Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah orangtua. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang bagaimana peran orangtua dalam mendidik dan menjaga anaknya yang berusia remaja agar terhindar dari penyimpangan dan bagaimana solusi yang diambil orangtua dalam mengatasi anaknya yang berusia remaja jika telah menyimpang dari norma agama dan masyarakat.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap atau pendukung, untuk itu yang digunakan sumber data sekunder adalah Pemuka agama, serta dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal, buku, internet dan berbagai hasil penelitian yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Tujuannya agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewat, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut. pencatatan sistematis terhadap yang diteliti sehingga melibatkan proses kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, maka alat indra yang sangat vital didalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga, oleh sebab itu ketika proses observasi, seorang observer harus benar benar sehat agar informasi yang didapatkan jelas.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data memlmai sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapat data dengan bertanya langsung secara

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 102.

⁴⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 338.

bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁴⁶ Metode wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi dan hal-hal lain berkaitan dengan individu. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu atau berkelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti serta catatan yang dibuat oleh peneliti sebagai penanda penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto atau video dari peneliti saat sedang berinteraksi dengan subjek penelitian atau saat peneliti sedang melakukan observasi terhadap anak remaja di Kelurahan Padangmatinggi LK III.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

⁴⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm, 75

Analisis data merupakan proses menyusun data, sehingga menemukan pola yang mengarahkan kepada simpulan-simpulan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁷ Triangulasi waktu yang digunakan oleh peneliti adalah membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya membandingkan dengan cara mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Oleh karena itu analisis data yang peneliti gunakan di lapangan menggunakan analisis data mode *miles* dan *huberman* dengan rincian sebagai berikut.⁴⁸

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 330

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013) hlm, 246

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan makin mudah dipahami.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan dan masih bersifat sementara. Namun, apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka verifikasinya akan berubah. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Padangmatinggi

Kelurahan padangmatinggi dibentuk oleh bupati Tapanuli Selatan sebelum menjadi kota Padangsidempuan. Pembentukan tersebut terjadi pada tahun 1960 yang terdiri dari lima lingkungan.

Namun pada tahun 2002 setelah terbentuknya kota padangsidempuan pada tahun 2001, Kelurahan padangmatinggi Lestari yang awalnya menjadi bagian dari Kelurahan Padangmatinggi memisahkan diri dikarenakan terlalu luasnya wilayah dari Kelurahan Padangmatinggi dan akses yang cukup jauh ke kantor kelurahan yang diketahui bahwa kebanyakan warga pada tahun-tahun itu masih sedikit yang memiliki kendaraan pribadi. Hingga saat ini kelurahan padangmatinggi hanya berjumlah tiga lingkungan.⁴⁹

2. Geografis Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan III

Padangmatinggi adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Padangsidempuan Selatan kota Padangsidempuan. Kelurahan Padangmatinggi memiliki populasi penduduk mencapai 5.141 jiwa⁵⁰.

⁴⁹ Wawancara dengan pak Malim sesepuh Lingkungan pada 10 Juli 2024

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Wirdayanti selaku Sekretaris di kantor lurah Padangmatinggi, tanggal 17 Juli 2024.

Kelurahan Padangmatinggi memiliki struktur kerorganisasian pada table berikut:

Table IV.1
Struktur Organisasi Kelurahan Padangmatinggi

Erlina Siregar, S. Sos	Lurah
Wirdayanti, S. Sos	Sekretaris
Nurmina Lubis, S. Sos	Kasi Pemerintahan Ketemtraman dan Ketertiban Umum
Syarif Hamid Harahap, SH	Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat
Masniari Hasibuan SE	Kasi Pendapatan
Salpian	Kepala Lingkungan I
Iswan	Kepala Lingkungan II
Nasruddin Ritonga	Kepala Lingkungan III

Sumber: Data kelurahan Padangmatinggi

Namun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya pada orangtua yang memiliki anak remaja di lingkungan III yang dikepalai oleh bapak Nasruddin Ritonga. Adapun batas wilayah dari padangmatinggi lingkungan III adalah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Pudun Jae.
- b. Sebelah barat berbatas di gang Bersama.
- c. Sebelah utara berbatas di belakang Kodim 123.
- d. Sebelah selatan berbatas di banjar Lombang dekat mesjid Al-Ikhlas.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan ibu Wirdayanti Sekretaris Lurah Padangmatinggi, tanggal 17 Juli 2024

3. Kondisi Wilayah

Kelurahan Padangmatinggi lingkungan III memiliki stuktur wilayah yang sedikit berbukit, memiliki perkebunan yang ditanami dengan ubi kayu dan kelapa muda. Namun kebanyakan dari penduduknya berfokus pada berdagang sebagai mata pencarian utama.⁵²

Wilayah padangmatinggi menjadi salah satu pusat pendidikan karena memiliki beberapa sekolah yang dibangun pemerintah di atasnya, seperti:

- a. SMA Negeri 3 Kota Padangsidempuan
- b. SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan
- c. SD S Al-Qur'an Darunnajah
- d. MDA al-Ikhlas, dan
- e. SMK Pertanian Padangsidempuan⁵³

4. Keadaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan III

Berdasarkan wawancara dengan kepala lingkungan III jumlah penduduk menjapai 1.713 jiwa⁵⁴ dengan rincian sebagai berikut:

⁵²Wawancara dengan bapak Malim Imam Mesjid Lingkungan III, tanggal 18 Juli 2024

⁵³ Observasi pada tanggal 18 Juli 2024

⁵⁴Wawancara dengan Kepala lingkungan III bapak Nasruddin Ritonga, tanggal 17 Juli 2024

Table IV.2**Data jumlah penduduk lingkungan III**

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-laki	586
perempuan	1.127
Jumlah	1.713

Sumber: wawancara dengan kepala lingkungan III

Table IV.3**Jenis Pekerjaan Penduduk Lingkungan III**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	113
2	Petani	97
3	PNS	79
4	Lain-lainnya	500
	Jumlah	789

Sumber: Wawancara dengan kepala lingkungan III

Dari data pada table di atas dapat dilihat lingkungan III memiliki 1.713 jiwa penduduk, dengan 586 laki-laki dan 1.127 perempuan. Pekerjaan yang menjadi prioritas di lingkungan III ialah berdagang. Dari data di atas peneliti mengambil sampel sebanyak 15 orang, 5 diantaranya adalah orangtua yang memiliki anak remaja, dan 7 merupakan anak remaja, serta 3 dari petinggi yang berada di lingkungan III.

5. Sarana dan Prasarana di kelurahan Padangmatinggi Lingkungan III

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dari pemerintah yang mendukung kegiatan sehari-hari masyarakat baik dari bidang Agama,

Hukum, dan Kebersihan, berikut sarana dan prasarana yang berada di lingkungan III:

- a. Mesjid al-Ikhlas sebagai sarana ibadah
- b. Kantor urusan Agama sebagai sarana hukum
- c. Tempat sampah umum sebagai sarana kebersihan
- d. Halte
- e. Lapangan bola sebagai sarana olahraga, dan
- f. Kantor lingkungan III sebagai sarana musyawarah warga.⁵⁵

6. Profil Informan

Informan penelitian ini berjumlah 15 orang, 5 diantaranya dari orangtua yang memiliki anak remaja, dan 3 diantaranya adalah tokoh dari masyarakat, serta sisahnya yang berjumlah 7 orang adalah anak remaja yang berada di lingkungan II:

Table IV.4
Profil Informan

No	Informan	Kategori Informan	Usia
1	Nasruddin Ritonga	Kepala lingkungan III	51 tahun
2	Pak Malim	Tokoh Agama	75 tahun
3	Sarmono	Ketua NNB LK III	27 tahun
4	Ibu Reynaldi	Orangtua	44 tahun
5	Ibu tetti	Orangtua	41 tahun
6	Ibu rahma	Orangtua	46 tahun
7	Ibu satria	Orangtua	44 tahun

⁵⁵ Observasi yang dilakukan peneliti, tanggal 16 Juli 2024

8	Ibu faisal	Orangtua	44 tahun
9	Yahya Bonar	Remaja	18 tahun
10	Jaka	Remaja	19 tahun
11	Dandi	Remaja	19 tahun
12	Ahmad Faisal	Remaja	18 tahun
13	Reynaldi	Remaja	15 tahun
14	Putra	Remaja	15 tahun
15	Satria Darma	Remaja	19 tahun

B. Penyajian Hasil Penelitian

Untuk melihat bagaimana peran orangtua dalam menjaga dan mendidik anak remaja di Kelurahan Padangmatinggi Lk III kepada informan telah diberikan sejumlah pertanyaan menyangkut cara mendidik dan mengatasi anak yang sedang berusia remaja.

1. Kenakalan Remaja dan Penyebab Kenakalan Dapat Terjadi

Untuk mengetahui kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sosial peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang kenakalan apa saja yang dilakukan oleh remaja dan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sosial. Berikut wawancara dengan informan “Reynaldi”:

Kenakalan yang pernah kulakukan ya...! Judi bola, itu karna ikut kawan nonton bola, makin semangat dukungunya kalo ada taruhannya.⁵⁶

⁵⁶Wawancara dengan informan Reynaldi, 22 Juli 2024.

Selanjutnya, wawancara dengan informan “Ahmad Faisal”, sejalan dengan yang dikatakan oleh informan “Reynaldi” yang sama-sama suka taruhan bola:

Aku ini gak jahat cuma bandel aja namanya anak muda apalagi tinggal di pesantren pastilah ada pikiran mau keluar ya kan...! Paling kalo bandel-bandelnya ya itulah nanti ada pertandingan EURO kan taruhan sama kawan, kadang pigi nengok balap di jalan baru taruhan situ gitu-gitu aja, kadang warnet, kadang cuma beli rokok, biasa aja.⁵⁷

Dari informasi yang didapat dengan melakukan wawancara terhadap informan “Reynaldi dan Faisal” peneliti melakukan observasi terhadap perjudian yang dilakukan, yaitu judi bola menjadi hal yang sudah lumrah dikalangan remaja yang berada di lingkungan III, baik secara *online* ataupun *offline*.⁵⁸ Judi bola menjadi hal yang sudah lumrah dikalangan remaja dikarenakan pengaruh dari teman dan keadaan lingkungan yang suka melakukan perjudian demi kepuasan semata.

Kemudian, wawancara dengan informan “Jaka” joki yang berada di Lingkungan III, mengatakan dengan bahasa Batak Sidimpun

Anggo bandel do kongsi ise ma naso jungada, sude alak jungada do bandel, tai bah songon au marbalap ma ia rap martaru kan, arana soni memang adong dei partaruhanna. Anggo non marbalik au inda jungada au mangadu i arana ayakku kan mangaranto jadi daojarang mulak, soni ma⁵⁹

(Kalau nakalnya kawan siapalah yang gak pernah nakal, semua orang pasti pernah nakal, tapi ya kalau aku cuma balapan sama taruhan, karena memang ada taruhannya itu. Kalau kecelakaan ngak pernah aku mengadu itu karena ayahku kan merantau jadi jarang pulang, kayak gitulah).

⁵⁷ Wawancara dengan informan Ahmad Faisal, tanggal 22 Juli 2024.

⁵⁸ Observasi pada tanggal 23 Juli 2024

⁵⁹ Wawancara dengan informan Jaka, tanggal 24 Juli 2024.

Sejalan dengan informasi yang didapat dari wawancara di atas, peneliti menemukan kesamaan dengan yang terjadi dilapangan tepatnya di Jalan Baru yang seringkali menjadai arena mengadakan balap liar. Balap liar menjadi salah satu penyimpangan yang terjadi pada remaja di Lingkungan III dan biasanya disertai dengan taruhan.⁶⁰

Selanjutnya, wawancara dengan informan “Osama” dengan pertanyaan kenakalan apa yang pernah informan lakukan dan apa penyebabnya. Informan mengatakan dengan bahasa Batak Sidimpuan:

Kenakalan na jungada u baen bah, u pamago sakali i epeng ni umakku, kehe au rap dongan sa sa borngin na mulak kehe hami manonton bola di lopo, baru jungada u pamago kareta ni dongan ku pas u pinjam on ma na borat na sanga dua hari mago tai dapot juo akhirna kan. Kadang dabo bandel iba arana adong por roha niba tai inda di terge, songon kareta i ma kan, anggik ku madung mandapot kareta tai au nape iri iba i baenna.⁶¹

(kenakalan yang pernah kulakukan ya..., ku hilangkan waktu itu uang ibuku, pigi aku sama kawan satu malam gak pulang untuk nonton bola di warung, kemudian pernah ku hilangkan kereta kawanku waktu ku pinjam inilah yang paling beratnya sampai dua hari hilangnya tapi ketemu jugaknya akhirnya. Terkadang ya bandel aku karena ada yang ku inginkan tapi gak di dengar, kayak kereta itulah kan adekku udah ada keretana tapi aku belum jadi iri aku).

Selanjutnya, wawancara dengan informan “Satria Dharma” dengan pertanyaan yang sama dengan informan “Osama”. Informan “Satria” mengatakan dengan bahasa Batak Sidimpuan:

⁶⁰Observasi pada tanggal 24 Juli 2024

⁶¹Wawancara dengan informan Osama, tanggal 25 Juli, 2024

Ima songon u dokkon nakkin jungada sakali i tardapot minum, goar na sajo mardongan sada dua dabo pasti do dohot iba i⁶²

(itulah seperti kubilang tadi pernah waktu itu ketahuan minum, namana berkawan ya satu dua pasti pernah aku ikut).

Selanjutnya, wawancara dengan informan “Putra” senada dengan informan “Satria” yang mengatakan dengan bahasa Batak Sidimpuan:

Bandel do au uakui dei, songon minum, judi, cabut sikola, arana dabo anggo di bagas iba ana bahat kecet ni orangtua i dor na ona pasalah iba jadi losok roha di bagas anggo tu luar iba sonon ma dongan pe mangajak na dor na mabuk ma judi ma, kadang dabo na por roha niba i bege sajo do tai soni ma i bagas dor na ona keceti na mangarti au be da.⁶³

(Aku memang bandel aku akui itu seperti minum, judi, cabut seklah karena kalau di rumah yang kebanyakan bicara orangtua itu selalulah aku yang disalahkan jadi malas di rumah, kalau keluar aku seperti inilah kawan pun selalu mengajak mabuklah, judilah. Terkadang ya yang kupingin itu cuma didengar saja, tapi kayak gitulah, di rumah selalu dibicarakan, tidak mengerti lagi aku).

Dari informasi yang didapat dengan melakukan wawancara di atas peneliti melakukan observasi terhadap tindakan orangtua kepada anaknya yang menyebabkan seorang anak dapat berbuat menyimpang dan kenakalan yang dilakukan oleh remaja, seperti mabuk, judi, dan balap liar. Kurangnya rasa nyaman saat berada dirumah dipicu oleh sikap dari orangtua itu sendiri yang acuh-tak acuh terhadap keadaan anaknya dan dapat dipicu juga dengan perkataan orangtua yang tidak enak didengar oleh anaknya. Ketidak mampuan dalam menciptakan suasana nyaman saat berada dirumah menjadi pemicu terjadinya penyimpangan seperti mabuk,

⁶² Wawancara dengan informan Satria Dharma, tanggal 25 Juli 2024

⁶³ Wawancara dengan informan Purta, tanggal 25 Juli 2024

judi, dan balap liar dikarenakan seorang anak akan mencari kenyamanan lain yang tidak bisa di dapat di rumah.⁶⁴

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa kenakalan yang dilakukan oleh anak diusia remaja seperti, balapan liar, judi bola, cabut dari sekolah, dan mabuk. Hal ini dapat terjadi di karenakan pengaruh dari luar atau teman sebaya dan juga pengaruh dari rumah itu sendiri yang menjadikan seorang anak tidak betah berada di rumah. Dilihat dari keadaanya setiap orangtua memiliki permasalahan untuk mendidik anak terkhusus yang sudah berusia remaja, baik dari segi permasalahan pergaulan yaitu; menjaga serang anak agar tidak salah dalam memilih teman, permasalahan lingkungan yaitu; menjauhkan anak dari lingkungan-lingkungan yang berpotensi menyebabkan penyimpangan terhadap anak, dan permasalahan yang terjadi di rumah itu sendiri yaitu; tidak mengekang secara berlebihan dan selalu ada sebagai teman bagi anak disaat mereka membutuhkan serta tidak menjelek-jelekkan anaknya terkhusus didepannya sendiri. Hal ini sejalan dengan banyaknya teori yang mengatakan kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor pergaulan, faktor lingkungan, dan faktor keluarga.

⁶⁴ Observasi pada tanggal 26 Juli 2024

2. Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Remaja

Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan tentang gambaran orangtua dalam mendidik dan menjaga anak remaja. Berdasarkan wawancara dengan informan “Reynaldi”:

Orangtua kalau mendidik saya itu terkonsep jadi memang perlu ada peraturan yang harus dijalani, jadi kayak kita itu mengikuti aja selama diikuti peraturannya yah.! anam aja. Misalnya peraturannya itu jangan pulang diatas jam 12 malam.

Selanjutnya, pertanyaan terhadap informan yang sama, tentang bagaimana sikap orangtua dirumah dan sikap orangtua jika ada masalah:

Orangtua itu humble jadi kalo ada masalah ni kita boleh memberikan pembelaan diri. Kalau ayah cover banget, suka ngebela kalau ada masalah selagi kita benar kadangpun kalau kita salah masih dibela selama enggak menangkut hal-hal berat.⁶⁵

Selanjutnya, wawancara dengan informan “Satria Dharma” selaku anak seorang tentara yang mengatakan dalam bahasa Batak Sidimpuan:

Arana ayak i tentara kan jadi pala i bagas ketat, adong dei sakali saminggu akkon olahraga, adong jou akkon rap sude di bagas natola kehe.

(Karena ayah iu tentara jadi kalau di rumah ketat, harus ada itu sekali seminggu olahraga, ada juga harus sama satu keluarga di rumah tidak boleh pergi.)

Selanjutnya, wawancara dengan informan yang sama, tentang bagaimana sikap orangtua di rumah dan sikap orangtua jika ada masalah:

Oh... anggo adong tong bege orangtua i masalah ku ona ceramahi marjom-jom. Jungada sakali i tardapot minum kan, ona kurung i kamar sa-

⁶⁵ Wawancara dengan informan Reynaldi, tanggal 19 Juli 2024.

*sa minggu na tola kaluar. Apalagi anggo madung manceget serius akkon i bege dei na tola i potong. Serius anggo adong masalah.*⁶⁶

(Oh.! kalau ada terdengar orangtua aku punya masalah pasti kena ceamahi sampai berjam-jam. Pernah sekali itu ketahuan aku minum/mabuk kena kurung di kamar sampai berminggu gak boleh keluar. Apalagi kalau sudah bicara serius harus di dengarkan, gak boleh di potong. Serius kalau ada masalah.)

Peneliti melakukan observasi terhadap kebenaran dari informasi yang didapat dari wawancara diatas dan terbukti kebenarannya, yaitu orangtua memiliki peran langsung dalam mengatasi masalah yang diakibatkan okeh anaknya.⁶⁷ Peran orangtua yang terdapat dalam wawancara di atas adalah terlibat secara langsung dalam menangani kesalahan dan kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja seperti memberikan nasehat atau mendengarkan keluh kesah anaknya.

Selanjutnya, wawancara dengan informan “Putra”, mengatakan yang mengatakan dalam bahasa Batak Sidimpuan:

*Orangtua i na bahatan peraturanna, on na tola, on na tola, mardongan pe na tola. Pala masering tu pasuo rap dongan salah, arana mabiar kehe mabuk sanga na salah-salah i ma dokkon orangtua i. au te jujur ma losok do u lala mambegena arana i i sajo na dibahas, boti magodang do iba ma malo do mamilih dongan.*⁶⁸

(Orangtua ku banyak itu peraturannya, ini gak boleh, ini gak boleh, berteman pun gak boleh. Kalau sering kali jumpa sama teman salah karena takut pergi mabuk entah yang gak benar itulah yang dibilang ayah dan ibuku. Aku jujur aja ya, malas aku itu mendengarnya karena itu-itu aja yang dibahas, kan udah dewasanya aku udah bisanya memilih teman.)

⁶⁶ Wawancara dengan informan Satria Dharma, tanggal 19 Juli 2024.

⁶⁷ Observasi pada tanggal 18 Juli 2024

⁶⁸ Wawancara dengan informan Purta, tanggal 20 Juli 2024.

Selanjutnya, wawancara dengan informan “Ahmad Faisal”, mengatakan senada dengan informan “Putra” yang mengatakan

Orangtuaku itu keras orangnya apalagi ayahku, kalau ada masalahku apalagi pas pesantren, kaak mana lah ku bilang ya kan...! Namanya anak muda apalagi ang di kurung di pesantren pasti bawaannya pingin keluar, cabutlah akhkirnya pigilah nengok balap liar ke jalan baru. Pernah sekali itu ketahuan panggilan orangtua kan, diusir dari rumah biar kau tau, waktu itu pernah juga ketahuan judi bola kan kena libas pake sarung, pokoknya keras karena ayah juga guru pesantren kan, jadi gitulah.⁶⁹

Selanjutnya, wawancara dengan informan “Dandi”, mengatakan senada dengan informan “Ahmad Faisal” yang mengatakan dengan bahasa

Batak Sidempuan:

Ayakki anggo manceget akkon di tangion dei, arana na godangan di sia marsiargaan apalagi pala adong masalah nami na seriussan ni. Anggo mangatasi masalah kan misalna songon tardapot balap liar di jalan baru kan pala tardapot nadong be, sakali i sanga ona gadis kareta ki arana kehe sajo balap liar apalagi non sambil marjudi, paling menekma hukumanna ona gimpal mar tiang ni sapu i, tai bah inda jungada au mangalo au apalagi mambalasma arana iba boto do nasalah kan.⁷⁰

(Ayah ku kalau bicara harus didengarkan itu, karena yang besaran samanya saling menghargai apalagi kalau ada kami yang seriusan itu. Kalau mengatasi masalah kan, misalnya ketahuan balap liar di jalan barukan kalau ketahuan gak ada lagi itu, sekali itu sampai dijual kereta ku karena pergi aja balap liar apalagi kalau sambil berjudi, paling kecilah hukumannya di pukul sama tiang sapu, walaupun gitu gak pernah aku itu melawan apalagi membalasnya karna taunya aku itu salah kan).

Peneliti melakukan observasi dari informasi yang didapat dari wawancara terhadap informan di atas bahwa orangtua menerapkan

⁶⁹ Wawancara dengan informan Ahmad Faisal, tanggal 20 Juli 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan informan Dandi, tanggal 20 Juli 2024.

peraturan dan pemberian hukuman terhadap anak dan itu terbukti terjadi.⁷¹ Dari wawancara di atas salah satu peran orangtua dalam mendidik dan menjaga anak remaja adalah mengadakan peraturan yang wajib ditaati oleh anggota rumah tangga untuk menjaga dari hal-hal yang menyimpang.

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana orangtua dalam menjaga dan mendidik anaknya yang masih dalam usia remaja. Kebanyakan dari orangtua membuat peraturan terhadap anggota keluarganya terkhusus anak yang wajib dipatuhi dan dijalankan. Pemberian hukuman dari orangtua terhadap anak yang melanggar demi untuk mendisiplinkan dan mencegah dari tindakan-tindakan yang salah atau menyimpang dari norma masyarakat. Orangtua tidak menutup mata atas segala tindakan salah dan menyimpang yang dilakukan oleh anaknya. Ada kalanya orang tua sebagai kawan bagi anaknya, ada kalanya juga orangtua sebagai tempat mengadu dan bertumpu anak, dan ada kalanya juga orangtua sebagai pemimpin dan hakim bagi anaknya yang berbuat kesalahan. Inilah yang menjadi implementasi dari teori peranan, yaitu orangtua memainkan peran yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadannya.

Sejalan dengan ini, peneliti mengadakan wawancara dengan informan “ibu Reynaldi” yang mengatakan:

⁷¹Observasi pada tanggal 21 Juli 2024

Ibu nak, kalau di rumah masih bisa ibu awasi anak ibu, ibu selalu mengingatkan waktu shalat selalu ibu ajak kepengajian. Ibu ini gak bisa marah orangnya, karena ibu tahu anak ibu itu kalau nakal bukan dari dirinya tapi diajak kawannya kadang karena dia penasaran sama sesuatu. Baru kalau misalnya adapun kesalahannya gak pernah ibu marahi yang kayak marah kali sampe-sampe ibu pukul enggak pernah itu, ibu selalu berdo'a aja untuk keselamatan anak ibu agar dijauhi dari kejahatan.⁷²

Selanjutnya, wawancara dengan informan “ibu Rahma” yang senada dengan yang dikatakan oleh informan “ibu Reynaldi” yang mengatakan:

Nak dengar ya, sebagai seorang ibu yang melahirkan kalian ya, gak pernah ibu nilai anak ibu seorang penjahat gak pernah, mungkin mereka nakal mabuk, judi tapi bagi ibu tu bukan kejahatan yang harus sampai mereka ibu benci, gak ada orangtua yang benci sama anaknya. Seandainya pun mereka nakal ibu hanya bisa memberi nasehat, walaupun diberi hukuman paling-paling cuma gak dikasih uang jajan dan juga orangtua itu gak pernah lupa mendakan anaknya sesibuk apapun dan sejauh apapun. Itulah nak, ibu akin mereka itu bukan penjahat hanya bandel saja.⁷³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, orangtua tidak pernah lupa untuk selalu memanjatkan do'a untuk keselamatan anak mereka.⁷⁴ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap informan “ibu Tetti”.

Kemudian, wawancara dengan informan “ibu Tetti” yang mengatakan:

⁷² Wawancara dengan informan ibu Rahma, tanggal 27 Juli 2024

⁷³ Wawancara dengan informan ibu Reynaldi, tanggal 27 Juli 2024

⁷⁴ Observasi pada tanggal 28 Juli 2024

Anak ibu memang nakal susah dibilangkan ngelawan aja. Jadi ibu sering marahilah tapi gak pernah ibu pukul, maunya dia main-main aja.⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan informan “ibu Satria” yang mengatakan:

Peraturan itu harus dijalankan, keluarga ibu gak bisa semaunya aja ndak boleh itu. Kalau salah ya salah. Gak boleh waktu kumpul keluarga gak kelihatan karena bapak kan jarang di rumah. Kal hukuan biasana bapak yang menentukan kadang gak boleh keluar rumah dak di kasih jajan, kalau udah parah kali kaak mabuk biasa di pukul.⁷⁶

Kemudian, wawancara dengan informan “ibu faisal” yang senada dengan perkataan infrman “ibu satria” yang mengatakan:

Ibukan pingin anak ibu berhasil sukses kan, kalo anaknya bandel ya mau kayak mana lagi hrsus dihukum biar dia tau kalo yang dibuatnya salah. Kalau gak dihukum takutnya keterusan. Makanya anak ibu ibu buat ke pesantren di pesanteren pun kalo bandel dia kan salah juga. Makanya kalau datang ibu nengoknya ke pondoknya selalu ibu ingatkan jangan bikin ulah, mahal baaran seklahnya.⁷⁷

Jadi, dari wawancara di atas dapat disimpulkan sebagai orangtua mengingatkan anak tentang sesuatu hal menjadi kewajiban agar seorang anak mengetahui bahwa yang dilakukannya salah atau benar. Memberi nasehat menjadi sarana paling baik dan efisien yang dpat dilakukan oleh orangtua untuk menjaga dan mendidik anaknya. Pemberian hukuman juga menjadi salah satu sarana terhadap menjaga anak dari perbuatan yang tidak benar agar anaknya mengetahui bahwa tindakanya itu salah. Dari wawancara di atas juga bisa dilihat bahwa semua yang dilakukan oleh

⁷⁵Wawancara dengan informan ibu Tetti, tanggal 29 Juli, 2024

⁷⁶ Wawancara dengan informan ibu Satria, tanggal 29 Juli 2024

⁷⁷ Wawancara dengan informan ibu Faisal, tanggal 30 Juli 2024

orangtua merupakan pilihan untuk kebaikan anaknya terkhusus bagi anak remaja, pilihan tersebut menjadi sarana untuk mendidik bukan untuk menyakiti seperti, menasehati dan memberikan hukuman karena orangtua ingin melihat anaknya berhasil di kehidupannya. Hal ini sejalan dengan cara mengasuh anak yang bergaya authoritative/demokratis, yaitu perlu ada peraturan yang harus dijalankan oleh setiap anggota keluarga dengan memerhatikan kebutuhan dan perilakunya, peraturan ini dibuat bukan untuk mengekang tetapi untuk kesejahteraan bersama.

Untuk mengetahui solusi yang dapat diambil oleh para orangtua dan pemerintah Lingkungan III dalam menjaga dan mendidik anak remaja peneliti mengajukan pertanyaan tentang “bagaimana peran para orangtua dalam menjaga dan mendidik anak remaja serta hal-hal apa saja yang pernah dilakukan untuk mengatasinya”. Pertanyaan ini diajukan kepada para orangtua yang memiliki anak remaja dan kepada aparat petinggi sekaligus pemerintahan di lingkungan III.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan aparat perangkat Lingkungan III untuk mengetahui sejauh apa keterlibatan aparat Lingkungan III dalam menjaga dan mendidik anak remaja yang berada di Lingkungan III, untuk itu peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Nasruddin selaku kepala Lingkungan III kelurahan Padangmatinggi. Beliau mengatakan:

Bapak beserta jajaran setiap tahun selalu mengadakan penyuluhan terhadap pemberdayaan masyarakat yang selalu melibatkan remaja dalam kegiatannya. Setiap jum'at malam juga diadakan ceramah dan yasinan di mesjid yang juga mengajak para remaja. Setiap acara pun bapak dan jajaran juga menjadikan anak remaja di lingkungan untuk turut membantu pelaksanaan acara. Dan juga aparat lingkungan bekerja sama dengan kepala Kelurahan dalam meningkatkan pemberdayaan remaja.⁷⁸

Wawancara di atas senada dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pemerintah Lingkungan III selalu melibatkan anak remaja dalam setiap kegiatan dan acara yang ada di Lingkungan III.⁷⁹

Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan informan bapak “Sarmono” selaku ketua NNB yang berada di Lingkungan III yang mengatakan:

Abang dan kawan-kawan setiap malam mengadakan pos ronda jaga malam untuk menertibkan agar tidak ada lagi yang keluar diatas jam 12 malam. Hal ini dilakukan untuk mencegah kejahatan terjadi di lingkungan.⁸⁰

Kemudian peneliti juga mengadakan wawancara dengan informan bapak “Malim” selaku imam masjid yang berada di lingkungan III, yang mengatakan:

Anak-anak itu segan sama bapak, kalau ada acara di masjid Maulid Nabi mereka itu sering bapak suruh untuk kebersihan sekitrar masjid. Kalau ada pengajian bapak suruh anak-anak remaja masjid buat panggil kawan-kawannya biar datang.⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan informan bapak Nasruddin, tanggal 11 Juli 2024

⁷⁹ Observasi dan foto Dokumentasi Kegiatan, pada tanggal 13 Juli 2024

⁸⁰ Wawancara dengan informan bapak Sarmono, tanggal 12 Juli 2024

⁸¹ Wawancara dengan informan bapak Malim, tanggal 10 Juli 2024

Berdasarkan observasi peneliti sesuai dengan wawancara di atas, yaitu anak remaja selalu dilibatkan dengan kegiatan yang berbau keagamaan seperti, pengajian dan yasinan yang berada di masjid al-Ikhlas Lingkungan III.⁸²

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di atas dapat dilihat bahwa keterlibatan aparat Lingkungan III memang ada. Keterlibatan-keterlibatan ini diadakan guna memantau dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Kegiatan yang melibatkan anak remaja menjadi salah satu metode untuk memberikan pengajaran tentang hubungan sosial di masyarakat serta komunikasi yang dibangun guna mengetahui keadaan yang sedang terjadi pada anak remaja. Hal ini juga menjadi bukti bahwa perlu ada tindakan yang dilakukan oleh aparat Lingkungan III sebagai langkah pengawasan dan pemberdayaan guna memberikan pengalaman terhadap para remaja di Lingkungan III.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada awal pertama peneliti menentukan masalah dan tempat penelitian adalah karena rasa penasaran terhadap diri peneliti sendiri, yaitu bagaimana peneliti pertama kali merasa bahwa ada faktor yang mendukung peneliti hingga bisa menjadi diri peneliti sendiri. Peneliti juga terkesan dengan konteks dari the archer yang pernah peneliti dengar dari sosial media yang

⁸²Observasi pada tanggal 12 Juli 2024

mengatakan *“jika ada busur dan anak panah maka yang paling perlu untuk dirawat adalah anak panahnya untuk dapat ditembakkan ke sasarannya”*. Konteks perkataan ini adalah orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak yang suatu saat nanti pasti akan dilepaskan untuk mencapai tujuan dan cita-citanya sendiri. Karena hal di atas peneliti mengadakan berbagai rangkaian penelitian untuk mengetahui dan juga mempelajari hal-hal yang bersangkutan dengan peran orangtua dalam menjaga dan mendidik anak.

Peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui siapa saja sampel yang cocok untuk tujuan dari penelitian ini. Dari berbagai pengamatan dan observasi peneliti menemukan tujuh orang remaja dari kalangan dan latar belakang yang berbeda untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menentukan bagaimana tingkah laku anak remaja dapat terbentuk. Peneliti juga mengadakan wawancara terhadap ketujuh remaja dan wawancara terhadap orangtua untuk mengetahui awal mula tingkah laku menyimpang dapat terjadi. Tak lupa juga peneliti mengadakan sesi wawancara dengan kepala pemerintahan dan alim ulama di lingkungan III untuk mengetahui sejauh apa keterlibatan mereka terhadap perkembangan anak remaja di Lingkungan III.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa teori peranan yang terdapat dalam buku Teori-Teori Psikologi Sosial karangan Sarlito dikatakan bahwa setiap manusia yang dilahirkan ke dunia

memiliki peranan yang harus diperankan seperti seorang aktor yang sedang bermain film.⁸³

Teori perenan ini sejalan dengan firman Allah SWT pada surah adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Arytinya; “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”⁸⁴

dan surah al-Baqorah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Aritinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan

⁸³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 215.

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Kitab al-Qur’an al-Fatih Dengan Alat PeragaTajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm, 523

*berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*⁸⁵

Dari firman Allah SWT dapat dilihat bahwa, Allah SWT menciptakan makhluk ke dunia memiliki tugas dan peran yaitu menyembah kepada-Nya dan menjadi pemimpin di dunia. Kedua peran ini menjadi tugas dasar bagi umat manusia, namun untuk menjalankan peran dan tugas ini perlu ada pengajaran dan pendidikan untuk mengetahui bagaimana peran ini dapat dijalankan dengan semestinya. Terkadang ada juga yang menyimpang dari peran yang seharusnya dijalankan, maka dari itu perlu pendidikan dan penjagaan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak untuk tetap berada pada peran yang telah ditentukan sampai anak tersebut mampu menjalankan perannya dengan baik.

Penyimpangan dari peran yang seharusnya dijalankan ini memang benar ada, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terbukti bahwa terkadang manusia dapat lari atau menyimpang dari tugas dan peran yang seharusnya dijalankan. Hal ini juga banyak dijelaskan dalam al-Qur'an seperti ayat tentang larangan berjudi, berzina, mabuk, dan membunuh.

1. Penyebab Penyimpangan dapat Terjadi di Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan III.

Pada tempat peneliti mengadakan penelitian ada beberapa hal menyimpang yang terjadi seperti judi, balap liar, cabut sekolah, dan mabuk-

⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Kitab al-Qur'an al-Fatih Dengan Alat PeragaTajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm, 6

mabukan. Dan setelah peneliti mengadakan wawancara terhadap para informan yang terlibat, ditemukan jawaban bahwa penyimpangan ini memang benar telah terjadi pada Sebagian remaja di Lingkungan III. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penyimpangan ini dapat terjadi seperti:

a. Faktor keluarga yang tidak harmonis

Keluarga yang tidak harmonis menyebabkan kurangnya rasa kasih sayang dan perhatian yang di dapat oleh anak remaja sehingga menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman saat berada di rumah. Faktor ini juga menjadi pendorong timbulnya rasa kebencian seorang anak terhadap orangtuanya.

Untuk mengatasi kurangnya rasa kasih sayang dan ketidak harmonisan keluarga dalam buku Pola Asuh Berbasis Qalbu karangan Hayati dan Nufus, jalaluddin mengatakan bahwa anak yang saleh tidak dilahirkan secara alami, tetapi dibimbing dan dibina secara terarah dan terprogram serta berkesinambungan oleh orang tua.⁸⁶ Ada beberapa pola asuh yang dapat diterapkan oleh orangtua dalam mengasuh anak yaitu:

- 1) Pengasuhan orangtua yang bergaya authoritarian.
- 2) Pengasuhan orangtua yang bergaya authoritative/demokratis.
- 3) Pengasuhan orang tua yang bergaya neglectful.
- 4) Pola asuh yang indulgent.⁸⁷

⁸⁶Hayati dan La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qalbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon), hlm, 14

⁸⁷ Utamai Munandar, *Mengembangkan Bakat Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm, 98

b. Faktor Pertemanan yang Tidak Baik

Teman atau sahabat menjadi salah satu faktor dalam perubahan sikap dan perilaku seseorang. Teman atau sahabat yang tidak baik dapat mengakibatkan perubahan perilaku seorang anak remaja menjadi tidak baik juga. Hal ini sejalan dengan perkataan pepatah "*perilaku seseorang bisa dilihat dari perilaku temannya, jika ia berteman dengan penjual minyak wangi makai a juga wangi, dan jika ia berteman dengan pembuat besi maka ia juga akan terkena panas apinya*". Oleh karena itu pengawasan perlu diadakan untuk meminimalisir terpengaruh dari perilaku-perilaku yang buruk yang di dapat dari pengaruh pertemanan di dunia luar.

Pengawasan yang dilakukan oleh orangtua berguna sebagai bentuk pencegahan dan pengamanan untuk mendidik anak remaja akan cara memilih teman atau sahabat. Teman atau sahabat yang baik tentu membawa dampak positif pada temannya juga.

c. Faktor Lingkungan yang Tidak Peduli Sekitar

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan perilaku anak remaja menjadi menyimpang. Lingkungan yang tidak baik cenderung mengarahkan ke arah yang tidak baik juga. Lingkungan yang kurang baik juga mengakibatkan timbulnya penyakit mental dapat terjadi pada remaja. Maka dari itu perlu ada pemilihan lingkungan yang baik sebagai tempat tinggal dan tempat belajar bagi anak remaja.

Sebagai orangtua memilih dan mempertimbangkan tempat untuk tinggal sangat diperlukan, memilih tempat tinggal yang nyaman dapat membantu tumbuh kembang remaja menjadi insan yang baik. Pemilihan tempat tinggal ini bertujuan untuk menjaga anak remaja dari hal-hal yang dapat menimbulkan penyimpangan pada anak remaja.

d. Faktor Diri Sendiri yang Tidak Memahami Perilaku Baik dan Buruk

Faktor diri sendiri juga menjadi pengaruh dan penyebab terjadinya penyimpangan. Ketidak mampuan dalam memilih mana yang baik dan mana yang benar mengakibatkan tidak adanya rasa khawatir atau kecurigaan dalam mengambil suatu tindakan. Hal ini disebabkan tidak adanya pengajaran dan contoh terhadap perbuatan baik dan buruk. Oleh karena itu pengajaran akan perbuatan baik dan buruk perlu dilakukan oleh orangtua untuk menyampaikan suatu permasalahan, tindakan sebagai contoh perilaku baik dan buruk juga perlu dilakukan. Jangan membela anak jika ia berbuat salah dan pujilah ia jika ia berbuat benar tanpa ada yang harus disembunyikan.

2. Peran Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan III.

Dalam mengatasi faktor-faktor yang mengakibatkan penyimpangan ini peneliti menemukan enam hal penting yang dapat dilakukan oleh orangtua. Enam hal ini peneliti temukan setelah melewati berbagai rangkaian penelitian seperti wawancara dan observasi terhadap subjek peneliti sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Mengadakan Peraturan dan Hukuman yang Wajib Ditaati Anggota Keluarga

Mengadakan peraturan menjadi salah satu cara yang dapat diambil oleh orangtua sebagai pembatasan dan pencegahan terhadap tindakan yang dilakukan anak remaja. Peraturan yang diadakan harus menyangkut tentang boleh dan tidak nya suatu hal dilakukan, peraturan dibuat dengan memikirkan hal-hal yang terjadi pada anak remaja guna menghindarkannya dari hal-hal yang dapat meyebabkan penyimpangan dan perilaku yang buruk. Sebagai contoh mengadakan peraturan tidak boleh pulang diatas jam 11 malam, peraturan ini dibuat guna untuk membatasi pergaulan yang tidak baik di dunia luar.

b. Mengawasi dan Melindungi Anak Remaja

Orangtua memiliki peran sebagai pelindung dan pengawas bagi anaknya terkhusus dimasa remaja. Peran ini perlu dilakukan untuk terus mengawasi anak terhadap siapa yang menjadi temananya, bagaimana ia di sekolah, apa kegiatannya di sekolah, dan mengawasi bagaimana ia saat bersama temananya. Pengawasan ini menjadi dasar utama untuk orangtua mengetahui tingkah laku dan perbuatan anaknya saat berada di luar rumah, pengawasan ini dilakukan bukan untuk mengkekang anak dari pergaulan dengan temannya tapi untuk melindungi anak dari salah memilih teman yang tidak baik.

c. Memberikan Contoh kepada Anak Remaja

Orangtua adalah Gambaran dari tingkah laku anaknya karena interaksi terbanyak yang didapat oleh anak dicontohkan oleh orangtuanya. Memberikan contoh yang baik dan penjelasan terhadap perilaku buruk merupakan suatu pengajaran yang wajib dilakukan oleh orangtua untuk membangaun karakter yang baik sesuai dengan ajaran yang dianut. Penjelasan terhadap tindakan yang benar juga diperlukan untuk membarikatahukan secara jelas tentang akibat jika melakukan perbuatan yang salah.

d. Memberikan Nasehat Sebagai Peningat

Sebagai orangtua yang ingin anaknya memiliki masa depan yang cerah sangat perlu pengarahan dan bimbingan dari orangtua, dikarenakan orangtua telah menjalani kehidupan ini terlebih dahulu dan telah mengalami pasang surut kehidupan. Maka sangat perlu pengarahan berbentuk nasehat yang wajib diberikan kepada anak terkhusus remaja. Nasehat ini berguna sebagai pengingat dan motivasi seorang anak dalam menjalani kehidupannya.

e. Menyediakan Pendidikan yang Bagus

Memilih Lembaga pendidikan yang bagus bagi anak adalah suatu kewajiban agar mampu menunjang dan mendorong anak ke masa depan yang lebih cerah. Pendidikan yang baik dan bagus pasti mampu menghasilkan lulusan yang hebat. Dalam memilih Lembaga pendidikan yang

bagus bisa dilihat dari pra lulusannya yang sudah berhasil dan sukses, maka hal ini lah yang menjadi salah satu cara untuk dapat mendidik anak remaja dari penyimpangan sosial.

f. Mendo'akan keselamatan Anak

Mendoakan keselamatan anak adalah bentuk pengharapan terbesar yang dapat dilakukan oleh orangtua, dengan mendoakan anak untuk menjadi yang terbaik adalah hal yang paling mendasar karena setiap orangtua pasti mengharapkan keselamatan dan kesuksesan terhadap anaknya. Dengan mendo'akan anak adalah bukti bahwa kepedulian orangtua sangat tinggi, dikarenakan do'a merupakan penghambaan dan pengharapan yang nyata kepada sang pencipta.

Inilah yang menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini di dapat dengan menjadikan lima belas subjek yang berada di Kelurahan Padangmatinggi LK III. Dengan melewati serangkaian tahapan dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan empat faktor utama penyebab terjadinya penyimpangan pada anak remaja, dan dalam mengatasinya peneliti menemukan enama cara yang dapat membantu orangtua.

Sebagai manusia yang lemah dan masih bisa salah peneliti menghapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu para pembaca dan masyarakat

terkhusus Kelurahan Padangmatinggi LK III dalam mendidik anak remaja sebagai generasi penerus bangsa dan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam mendidik dan menjaga anak remaja di Lingkungan III, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Beberapa kenakalan yang dilakukan oleh anak diusia remaja seperti, balapan liar, judi bola, cabut dari sekolah, dan mabuk. Hal ini dapat terjadi di karenakan pengaruh dari luar atau teman sebaya dan juga pengaruh dari rumah itu sendiri yang menjadikan seorang anak tidak betah berada di rumah. Dilihat dari keadaanya setiap orangtua memiliki permasalahan untuk mendidik anak terkhusus yang sudah berusia remaja, baik dari segi permasalahan pergaulan yaitu; menjaga serang anak agar tidak salah dalam memilih teman, permasalahan lingkungan yaitu; menjauhkan anak dari lingkungan-lingkungan yang berpotensi menyebabkan penyimpangan terhadap anak, dan permasalahan yang terjadi di rumah itu sendiri yaitu; tidak mengekang secara berlebihan dan selalu ada sebagai teman bagi anak disaat mereka membutuhkan serta tidak menjelek-jelekan anaknya terkhusus didepannya sendiri.
2. Peran orangtua dalam menjaga dan mendidik anak diusia remaja yaitu, memberikan pengingat terhadap tindakan yang diambil oleh anaknya baik

secara nasetat atau memberi hukuman. Orangtua tidak menutup mata atas segala tindakan salah dan menyimpang yang dilakukan oleh anaknya. Orangtua mampu berperan sebagai kawan bagi anaknya, orangtua juga berperan sebagai tempat mengadu dan bertumpu anak-anaknya, dan orangtua juga mampu berperan sebagai pemimpin dan hakim bagi anaknya yang berbuat kesalahan. Peranan-peranan ini merupakan tanggung jawab yang wajib dijalankan orangtua sebagai pendidik dan pengasuh bagi anak-anaknya. Solusi yang diambil untuk menjaga dan mendidik anak remaja yaitu, orangtua berkewajiban untuk mengingatkan anaknya tentang hal baik maupun salah terhadap Tindakan anaknya. Pemberian peraturan terhadap anak juga di perlukan untuk pengingat dan pendisiplinan. Memberi nasehat menjadi sarana paling baik dan efisien yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk menjaga dan mendidik anaknya. Pemberian hukuman juga menjadi salah satu sarana terhadap menjaga anak dari perbuatan yang tidak benar agar anaknya mengetahui bahwa tindakanya itu salah.

Aparat Lingkungan III juga selalu berkontribusi dalam menjaga dan mendidik remaja guna memberikan pengajaran dan pengalaman yang berharga bagi kaum remaja sebagai bekal baginya dimasa depan.

B. Saran

1. Kepada remaja di Lingkungan III

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menghaharapkan para remaja lebih sadar bahwa yang dilakukan oleh orangtuanya dan juga masyarakat

didekatnya semata-mata untuk selalu memberikan pengingat atas tindakan yang diambilnya, karena segala tindakan berpengaruh untuk dirinya dan masa depannya.

2. Kepada orangtua di Lingkungan III

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap kepada orangtua untuk bisa memberikan waktu kepada anaknya dan lebih tidak bosan untuk memberikan nasehat terhadap anaknya dan selalu mencerminkan tindakan yang terpuji di hadapan anaknya.

3. Kepada masyarakat dan aparat Lingkungan III

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap kepada masyarakat dan aparat Lingkungan III untuk terus berkontribusi dalam menjaga dan mendidik kaum remaja, memberikan pengalaman yang baik guna masa depan kaum remaja di Lingkungan III.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. (2014). Dekonstruksi Tafsir Ayat-ayat Kekerasan dalam Islam. *Jurnal Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*.
- Asriani, H. (2019). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ke Islaman*.
- Dapartement Pendidikan & Kebudayaan.(1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Istighna*,
- Drajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Z. H. (2018). *Pendidik Ideal Bangun Karakter Building*. Kencana: Prenadamedia.
- Efendi, Z. H. (2016). Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Islam. *Jurnal Darul Ilmi*.
- Efendi, Z. H. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Hadits Arba'in Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Tahfidzul Hadits. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Fatmawaty, R. (2016). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Pendidikan Universitas Islam Lamongan*.
- Gunarsa, S. D. (1993). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PP BPK Gunung Mulia.
- Haerani, & Nurussakinah. (2020). *Dinamika Pemikiran Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Hayati, & La Adu. (2020). *Pola Asuh Berbasis Qalbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*. Ambon: LP2M Ambon
- Hikmayandayani, Dkk. (2017). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Purbalingga: CV. Eurika Media Aksara.
- Hilda, & Zainal. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Iryanto. (2000). *Pendidikan dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Jalaluddin Muhammad & Jalaluddin Abdur Rahman. (2018). *Tafsir Jalalain*. Jakarta: CV. Pustaka Assalam.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*.
- Jokie, M. S. (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: Indeks.
- Kusumawardani, E. (2023). *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*. Yogyakarta: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Kitab al-Qur'an Al-fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Latifah & Astuti. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Magdalena. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Rejang Lebong: IKAPI.
- Mantiri, V. V. (2014). Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja. *e-joernal UNSRAT*.
- Munandar, U. (1992). *Mengembangkan Bakat Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, J. L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks & Knoes. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nashsar. (2009). *Memahami Masalah Penyimpangan Sosial*. Jakarta: Puri Pustaka.
- Rahmadani. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat, & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Sarlito. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito. (2006). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sarwono, S. W. (2023). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: LPPM.
- Setiandani, W. (2018). *Mendalami Materi Penyimpangan Sosial*. Yogyakarta: CV. Intishar Publishing.
- Suardi. (2018). *Sosiologi Komunitas Menyimpang*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarno, R. (2023). *Pengaruh Program Pembinaan Orangtua terhadap Penghayatan Peran sebagai Pendidik Utama Kerohanian Anak*. Bandung: LPPM.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabet.
- Sulaiman, U. (2018). *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Gawa: Alauddin University Press.
- Uhbiyati, N. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Umami, I. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Vience, R. M (2020). *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Hukum*. Banyumas: Amerta Media.
- Yudrik, J. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kenana.

LAMPIRAN INFORMAN

No	Informan	Kategori Informan	Usia
1	Nasruddin Ritonga	Kepala lingkungan III	51 tahun
2	Pak Malim	Tokoh Agama	75 tahun
3	Sarmono	Ketua NNB LK III	27 tahun
4	Ibu Reynaldi	Orangtua	44 tahun
5	Ibu tetti	Orangtua	41 tahun
6	Ibu rahma	Orangtua	46 tahun
7	Ibu satria	Orangtua	44 tahun
8	Ibu faisal	Orangtua	44 tahun
9	Yahya Bonar	Remaja	18 tahun
10	Jaka	Remaja	19 tahun
11	Dandi	Remaja	19 tahun
12	Ahmad Faisal	Remaja	18 tahun
13	Reynaldi	Remaja	15 tahun
14	Putra	Remaja	15 tahun
15	Satria Darma	Remaja	19 tahun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Asrul Zulmi Harahap
Nim : 2020100001
Tempat/tanggal lahir : Padangsidimpuan, 07 Mei 2002
e-mail/No HP : zulmiasrul987@gmail.com/082277390207
Jenis kelamin : Laki-laki
Jumlah saudara : 2 (dua)
Alamat : Kel, Padangmatinggi LK III No, 65B

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Alm. Muhammad Amin Harahap
Nama Ibu : Ir, Nur Halijah Siregar
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Kel, Padangmatinggi LK III, No 65B

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN No. 200211 Padangsidimpuan

SMP
SMA

: MTs Al-Ansor Manunggang Julu
: MAS Al-Ansor Manunggang Julu

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Remaja dari Penyimpangan Sosial di Kelurahan Padangmatinggi LK III, dilakukan observasi:

No	Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Mengobservasi orangtua dalam mendidik anak remaja dari penyimpangan sosial	✓	
2	Mengobservasi yang dilakukan oleh orangtua, peran orangtua dalam mendidik anak remaja dari penyimpangan sosial	✓	
3	Mengebsorvasi kondisi Kelurahan Padangmatinggi LK III, keadaan orangtua, keadaan remaja di Lingkungan III	✓	
4	Mengonservasi apa saja peran orangtua dalam mendidik anaj remaja dari penyimpangan sosial dan penyebab terjadinya penyimpangan sosial.	✓	

No	Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Peran	Apakah orangtua memiliki peran dalam mendidik anak remaja dari penyimpangan sosial?	✓	
2.	orangtua	-Apa ada faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial pada anak remaja anda?	✓	
3.	remaja	-Apakah saudara pernah mengalami penyimpangan soisal?	✓	

LAMPIRAN II

Transkrip hasil wawancara

Nama : Wirdayanti, S. Sos
Hari / tanggal wawancara : Rabu 17, Juli 2025
Waktu : 11 : 26 WIB
Tempat : Kantor Kelurahan Padangmatinggi
Status : Sekretaris Kelurahan Padangmatinggi

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya dibentuknya kelurahan Padangmatinggi LK III	elurahan Padangmatinggi dibentuk oleh bupati tapanuli selatan sebelum menjadi kota padangsidempuan. pembentukan tersebut terjadi pada tahun 1960 yang terdiri dari lima lingkungan
2	Bagaimana sarana prasarana di Kelurahan Padangmatinggi LK III	Sarana prasarana yang ada di LK III seperti: halte, sekolah, tempat sampah umum, mesjid, kantor KUA, dan lain-lain
3	Bagaimana Kondisi Masyarakat Lingkungan III	kebanyakan masyarakat LK III adalah pedagang yang berjualan di depan rumah ada juga petani, PNS, tentara, polisi, dan pengangguran
4	Bagaimana kondisi wilayah padangmatinggi LK III	kondisi wilayah padangmatinggi LK III terdiri dari sedikit perbukitan dan perbatasan
5	berapa jumlah penduduk di lingkungan III	jumlah penduduk di lingkungan III mencapai 1.713 jiwa

Nama : Reynaldi
Hari / tanggal wawancara : 19 Juni 2024
Tempat : Rumah Peneliti
Status : Remaja

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Kenakalan apa saja yang pernah dilakukan oleh saudara?	Kenakalan yang pernah kulakukan ya...! Judi bola, itu karna ikut kawan nonton bola, makin semangat dukungunya kalo ada taruhannya
2	Bagaimana peran orangtua saudara	Orangtua kalau mendidik saya itu terkonsepjadi memang perlu ada peraturan yang harus dijalani, jadi

dalam mendidik saudara?	kayak kita itu mengikuti aja selama diikuti peraturannya yah.! anam aja. Misalnya peraturannya itu jangan pulang diatas jam 12 malam.
-------------------------	---

Nama : Ahmad Faisal
 Hari / tanggal wawancara : 22 Juli 2024
 Tempat : Rumah Peneliti
 Status : Remaja

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Kenakalan apa saja yang pernah dilakukan oleh saudara?	<i>Aku ini gak jahat cuma bandel aja namanya anak muda apalagi tinggal di pesantren pastilah ada pikiran mau keluar ya kan...! Paling kalo bandel-bandelnya ya itulah nanti ada pertandingan EURO kan taruhan sama kawan, kadang pigi nengok balap di jalan baru taruhan situ gitu-gitu aja, kadang warnet, kadang cuma beli rokok, biasa aja.</i>
Bagaimana peran orangtua saudara dalam mendidik saudara?	Orangtuaku itu keras orangnya apalagi ayahku, kalau ada masalahku apalagi pas pesantren, kaak mana lah ku bilang ya kan...! Namanya anak muda apalagi yang di kurung di pesantren pasti bawaannya pingin keluar, cabutlah akhkirnya pigilah nengok balap liar ke jalan baru. Pernah sekali itu ketahuan panggilan orangtua kan, diusir dari rumah biar kau tau, waktu itu pernah juga ketahuan judi bola kan kena libas pake sarung, pokoknya keras karena ayah juga guru pesantren kan, jadi gitulah.

Nama : Satria
 Hari / tanggal wawancara :25 Juli 2024
 Tempat : rumah peneliti
 Status : Remaja

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Kenakalan apa saja yang pernah dilakukan oleh saudara?	Ima songon u dokkon nakkin jungada sakali i tardapot minum, goar na sajo mardongan sada dua dabo pasti do dohot iba i
2	Bagaimana peran orangtua saudara dalam mendidik	Arana ayak i tentara kan jadi pala i bagas ketat, adong dei sakali saminggu akkon olahraga, adong jou akkon rap sude di bagas natola kehe

	saudara?	
--	----------	--

Nama : Osama
 Hari / tanggal wawancara : 25 Juli 2024
 Tempat : Rumah Peneliti
 Status : Remaja

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Kenakalan apa saja yang pernah dilakukan oleh saudara?	Kenakalan na jungada u baen bah, u pamago sakali i epeng ni umakku, kehe au rap dongan sa sa borngin na mulak kehe hami manonton bola di lopo, baru jungada u pamago kareta ni dongan ku pas u pinjam on ma na borat na sanga dua hari mago tai dapot juo akhirna kan. Kadang dabo bandel iba arana adong por roha niba tai inda di terge, songon kareta i ma kan, anggik ku madung mandapot kareta tai au nape iri iba i baenna

Nama : Jaka
 Hari / tanggal wawancara : 24 Juli 2024
 Tempat : Rumah Peneliti
 Status : Remaja

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Kenakalan apa saja yang pernah dilakukan oleh saudara?	<i>Anggo bandel do kongsi ise ma naso jungada, sude alak jungada do bandel, tai bah songon au marbalap ma ia rap martaru kan, arana soni memang adong dei partaruhanna. Anggo non marbalik au inda jungada au mangadu i arana ayakku kan mangaranto jadi daojarang mulak, soni ma</i>

Nama : Putra
 Hari / tanggal wawancara : 25 Juli 2024
 Tempat : Rumah Peneliti
 Status : Remaja

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Kenakalan apa saja yang pernah dilakukan oleh saudara?	Bandel do au uakui dei, songon minum, judi, cabut sikola, arana dabo anggo di bagas iba ana bahat kecet ni orangtua i dor na ona pasalah iba jadi losok roha di bagas anggo tu luar iba sonon ma dongan pe mangajak na dor na mabuk ma judi ma, kadang dabo na por roha niba i bege sajo do tai soni ma i bagas dor na ona keceti na mangarti au be da
2	Bagaimana peran orangtua saudara	Orangtua i na bahatan peraturanna, on na tola, on na tola, mardongan pe na tola. Pala masering tu pasuo rap

	dalam mendidik saudara?	dongan salah, arana mabiar kehe mabuk sanga na salah-salah i ma dokkon orangtua i. au te jujur ma losok do u lala mambegena arana i i sajo na dibahas, boti magodang do iba ma malo do mamilih dongan
--	-------------------------	---

Nama : Dandi
 Hari / tanggal wawancara : 20 Juli 2024
 Tempat : Rumah Peneliti
 Status : Remaja

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana peran orangtua saudara dalam mendidik saudara?	Ayakki anggo manceget akkon di tangion dei, arana na godangan di sia marsiargaan apalagi pala adong masalah nami na seriussan ni. Anggo mangatasi masalah kan misalna songon tardapot balap liar di jalan baru kan pala tardapot nadong be, sakali i sanga ona gadis kareta ki arana kehe sajo balap liar apalagi non sambil marjudi, paling menekma hukumanna ona gimpal mar tiang ni sapu i, tai bah inda jungada au mangalo au apalagi mambalasnna arana iba boto do nasalah kan

Nama : Ibu Reynaldi
 Tanggal wawancara : 27 Juli 2024
 Tempat : Rumah
 Status : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana anda mendidik anak anda dari penyimpangan sosial?	Ibu nak, kalau di rumah masih bisa ibu awasi anak ibu, ibu selalu mengingatkan waktu shalat selalu ibu ajak kepengajian. Ibu ini gak bisa marah orangnya, karena ibu tahu anak ibu itu kalau nakal bukan dari dirinya tapi diajak kawannya kadang karena dia penasaran sama sesuatu. Baru kalau misalnya adapun kesalahannya gak pernah ibu marahi yang kayak marah kali sampe-sampe ibu pukul enggak pernah itu, ibu selalu berdo'a aja untuk keselamatan anak ibu agar dijauhi dari kejahatan

Nama : Ibu Rahma
 Tanggal wawancara : 27 Juli 2024
 Tempat : Rumah
 Status : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
----	------------	-------------------

1	Bagaimana anda mendidik anak anda dari penyimpangan sosial?	Nak dengar ya, sebagai seorang ibu yang melahirkan kalian ya, gak pernah ibu nilai anak ibu seorang penjahat gak pernah, mungkin mereka nakal mabuk, judi tapi bagi ibu tu bukan kejahatan yang harus sampai mereka ibu benci, gak ada orangtua yang benci sama anaknya. Seandainya pun mereka nakal ibu hanya bisa memberi nasehat, walaupun diberi hukuman paling-paling cuma gak dikasih uang jajan dan juga orangtua itu gak pernah lupa mendakan anaknya sesibuk apapun dan sejauh apapun. Itulah nak, ibu akin mereka itu bukan penjahat hanya bandel saja
---	---	--

Nama : Ibu Satria
Tanggal wawancara : 29 Juli 2024
Tempat : Rumah
Status : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana anda mendidik anak anda dari penyimpangan sosial?	Peraturan itu harus dijalankan, keluarga ibu gak bisa semaunya aja ndak boleh itu. Kalau salah ya salah. Gak boleh waktu kumpul keluarga gak kelihatan karena bapak kan jarang di rumah. Kal hukuan biasana bapak yang menentukan kadang gak boleh keluar rumah dak di kasih jajan, kalu udah parah kali kaak mabuk biasa di pukul

Nama : Ibu Tetti
Tanggal wawancara : 29 Juli 2024
Tempat : Rumah
Status : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana anda mendidik anak anda dari penyimpangan sosial?	Anak ibu memang nakal susah dibilangkan ngelawan aja. Jadi ibu sering marahilah tapi gak pernah ibu pukul, maunya dia main-main aja

Nama : Ibu Faisal
Tanggal wawancara : 30 Juli 2014

Tempat : Rumah
Status : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana anda mendidik anak anda dari penyimpangan sosial?	Ibukan pingin anak ibu berhasil sukses kan, kalo anaknya bandel ya mau kayak mana lagi hrsus dihukum biar dia tau kalo yang dibuatnya salah. Kalau gak dihukum takutnya keterusan. Makanya anak ibu ibu buat ke pesantren di pesanteren pun kalo bandel dia kan salah juga. Makanya kalau datang ibu nengoknya ke pondoknya selalu ibu ingatkan jangan bikin ulah, mahal baaran seklahnya

LAMPIRAN III

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Lingkungan III, Kelurahan Padangmatinggi.

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang peran orangtua dalam mendidik dan menjaga anak diusia remaja yang berada di Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan III?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang perilaku remaja yang menyimpang di Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan III?
3. Bagaimana solusi yang diambil oleh bapak/ibu dalam mengatasi penyimpangan remaja yang terjadi di Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan III?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana pergaulan anak anda?
2. Bagaimana hubungan sosial anak anda dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat?
3. Apakah anda memperhatikan dengan siapa saja anak anda bergaul?
4. Bagaimana cara anda mengawasi pergaulan anak anda?
5. Bagaimana upaya anda agar anak anda tidak melakukan kenakalan?
6. Coba jelaskan kenakalan-kenakalan yang anak anda perbuat!
7. Bagaimana upaya anda ketika anak anda melakukan kenakalan?

C. Wawancara dengan Remaja

1. Bagaimana menurut anda tentang cara orang mendidik anda?
2. Apa saja kenakalan yang anda perbuat?
3. Mengapa anda melakukannya?
4. Coba jelaskan sikap anda ketika orang tua sedang memberikan nasehat!

5. Bagaimana perasaanmu jika orang tua sedang memberikan nasehat pada anda?
6. Bagaimana cara orang tua anda mengatasi masalah apabila anda melakukan kenakalan?

LAMPIRAN IV

Dokumentasi Penelitian

1. Photo



Dokumentasi wawancara dengan kepala Lingkungan III dan pak Malim selaku Imam dan sesepuh Lingjkungan III



Stuktur keorganisasian Kelurahan Padangmatinggi

REKORD PENDUDUKAN
KELURAHAN PADANGMATINGGI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
BULAN SEPTEMBER 2023

No	Masi Bulan Ini				Pindah Bulan Ini				Pembulak Akhir Bulan Ini				Jumlah KK	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
93	93	93	9											



Dokumentasi Kegiatan Kelurahan Padangmatinggi



Dokumentasi pengajian di Lingkungan III



Dokumentasi keadaan Remaja sepulang sekolah tidak langsung pulang melainkan bermain dan kumpul tidak jelas



Kenakalan remaja yang ingi judi da balap liar



Dokumentasi wawancara dengan informan Osama da Jaka



Wawancara dengan Informan Reynaldi dan Putra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

21 MARET 2024

Nomor : B-0960/Un.28/E.1/PP. 00.9/03/2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

(Pembimbing I)

(Pembimbing II) *KS*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Asrul Zulmi Harahap
Nim : 2020100001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Mendidik Remaja Dari Penyimpangan Sosial Di Kelurahan Padangmatinggi LK III

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4170 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024

12 Juli 2024

Lampiran :-

Hal : **Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Kelurahan Lk III Padangmatinggi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

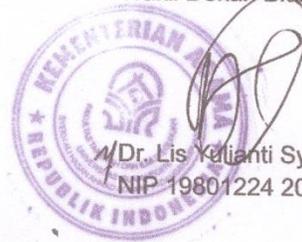
Nama : Asrul Zulmi Harahap
NIM : 2020100001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orangtua Dalam Mendidik dan Menjaga Remaja Terhadap Bahaya Penyimpangan Sosial Di Kelurahan Padangmatinggi LK III, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN PADANGMATINGGI LINGKUNGAN
III
KELURAHAN PADANGMATINGGI, KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN, KOTA PADANGSIDIMPUAN
Alamat : Jalan Lintas Sumatera Utara Kelurahan Padangmatinggi LK III
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera
Utara Kode Pos 22727

Nomor : 145 / 23 / III / 2024

Padangsidimpuan, 19 April 2024

Lamp : -

Hal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN
SYAHADA Padangsidimpuan

Kami selaku pemerintah Kelurahan Padangmatinggi LK III memberikan izin sepenuhnya
kepada:

Nama : Asrul Zulmi Harahap
Nim : 2020100001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prog.Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk menyelesaikan Penelitian guna penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan judul
“ **Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Remaja Di Kelurahan Padangmatinggi LK
III**”

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Linkungan III

Nasruddin Ritonga